

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MTs BERBASIS  
PESANTREN**  
(Studi Pada MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**DIAN EKA PRABAWATI**  
**NIM. 1717401056**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya;

Nama : Dian Eka Prabawati  
TTL : Banyumas, 24 Juni 1999  
NIM : 1717401056  
Jenjang : S1  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Cilongok, Jawa Tengah  
Judul Skripsi : “Manajemen Pembiayaan Pendidikan MTs Berbasis Pesantren Studi Pada MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas”

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 25 September 2021



Dian Eka Prabawati  
NIM. 1717401056



**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

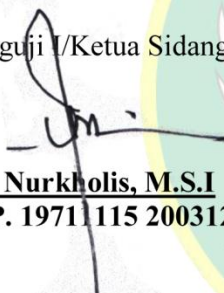
**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MTs BERBASIS PESANTREN STUDI  
PADA MTs DARUSSALAM CILONGOK KAB. BANYUMAS**

Yang disusun oleh Dian Eka Prabawati (NIM. 1717401056) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri telah diujikan pada tanggal 15 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 November 2021

Disetujui oleh:

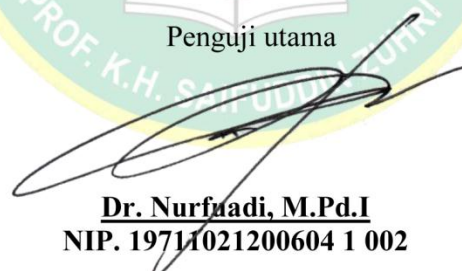
Penguji I/Ketua Sidang

  
**Dr. Nurkholis, M.S.I**  
NIP. 19711115 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Dr. Saefudin, M.Ed**  
NIP. 19621127199203 1 003

Penguji utama

  
**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I**  
NIP. 19711021200604 1 002

Diketahui oleh:  
Dekan,

  
**Dr. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Dian Eka Prabawati

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

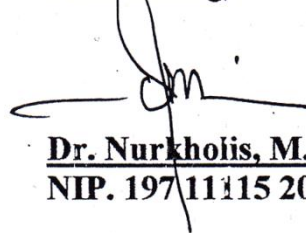
Diberitahukan bahwa telah dilakukannya bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi, dengan ini saya:

Nama : Dian Eka Prabawati  
NIM : 1717401056  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Manajemen Pembiayaan Pendidikan MTs Berbasis  
Pesantren Studi Pada MTs Darussalam Cilongok Kab.  
Banyumas

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Srifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,



**Dr. Nurkholis, M.S.I**  
**NIP. 19711115 200312 1 001**

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MTs BERBASIS  
PESANTREN  
Studi Pada MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas**

Dian Eka Pabawati  
Nim: 1717401056

**Abstra**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya untuk meningkatkan pendidikan di pondok pesantren. Kepedulian masyarakat akan pendidikan pondok pesantren secara umum masih standar. Faktor utama dari masyarakat adalah mengenai pembiayaan pendidikan yang dianggap sangat mahal. Oleh karena itu Yayasan Darussalam ingin membantu warga sekitar supaya anaknya bisa tetap melanjutkan pendidikan formal maupun non formal, syukur bisa keduanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik manajemen pembiayaan di MTs Darussalam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sumber yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu data di analisis melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Objek dalam penelitian adalah Kepala Mdrasah, bendahara, kepala TU.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berasal dari dana BOS. Adanya lembaga pendidikan formal dan non formal maka, Yayasan Darussalam mewajibkan bagi santri yang berada di pesantren untuk sekolah di MTs Darussalam. Siswa yang telah terdaftar sebagai murid di MTs Darussalam sudah otomatis terdaftar di EMIS dan mendapatkan dana dari BOS. Anggaran dari BOS ini digunakan untuk biaya operasional madrasah sekaligus gaji guru, staf dan karyawan. Tentunya dalam anggaran tersebut ada kekurangan dan biasanya kekurangan tersebut diambil dari Yayasan.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembiayaan MTs Berbasis Pesantren

## MOTTO

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ \* سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ

Ingatlah, engkau tidak akan sukses meraih ilmu, kecuali dengan enam (hal)  
\* saya akan menjelaskan seluruhnya secara gamblang.

دُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ \* وَإِرْشَادٍ أَسْنَادٍ وَطُولِ زَمَانٍ

- (1) Cerdas (berakal); (2) Antusias (hobi belajar); (3) Sabar (gigih dan tabah);  
(4) Biaya (sarana-prasarana) \* (5) Bimbingan guru; (6) Waktu lama.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Hasanudin. *Kitab Alala*. Lirboyo

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semuanya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. Sebuah karya kecil ini sebagai pengabdian cinta dan kasih sayang yang tulus, peneliti persembahkan kepada yang telah hadir dan melekat dihati yang selalu menjadi motivator bagi penulis. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua tercinta Bapak Teguh dan Ibu Siti Nurhalimah. Seluruh keluarga, kerabat dan tetanggaku yang telah mensupport. Terimakasih atas dukungan, doa-doa yang telah diberikan. Semoga kita semua diberikan kemudahan dalam berbagai urusan dan semoga kebaikan selalu menyertai semua.
2. Bapak pembimbing skripsi Bapak Dr. Nurkholis, M.S.I. yang selalu bersabar memberikan bimbingan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini, disela-sela kesibukan yang padat. Terimakasih banyak atas bimbinganya semoga kebaikan selau menyertai bapak.
3. Yayasan Darussalam Cilongok, Banyumas terutama kepada Pengasuh Pondok, Kepala Madrasah, TU, Bendahara yang telah mengizinkan, memberikan informasi, dalam pembuatan skripsi. Semoga kebaikan selalu menyertai seluruh keluarga besar Yayasan.
4. Semua teman kelas angkatan 2017 yang tercinta, semoga kita bisa sukses bersama.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto yang selama 7 tahun memberikan bimbingan barokah ilmunya. Semoga kita semua kelak dipertemukan dalam keadaan yang jauh lebih baik lagi.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim..

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan MTs Berbasis Pesantren Studi Pada MTs Darussalam Cilongok, Banyumas”.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat dan tabi'in yang telah membawa petunjuk kebenaran, cahaya, kasih sayang kepada umat manusia dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya diyaumul akhir Amin.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam proses penelitian maupun dalam proses penulisan skripsi ini, masih banyak dibantu oleh berbagai pihak baik material maupun moril. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Nurkholis, M.S.I. Dosen pembimbing yang memberi bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat;
7. Bapak Akhmad Darojat, S.Pd kepala MTs Darussalam Cilongok, Banyumas yang sudah memperkenalkan penulis meneliti;
8. Bapak Hadiyanto selaku ketua TU yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan;



9. Ibu Meilina Ernawati, S.Pd selaku bedahara di MTs Darussalam yang telah memberikan data dan informasi;
10. Kedua orang tua beserta keluarga yang selalu memberi doa dan dukungan;
11. Seluruh unsur alam yang tidak terasa selalu memberi kemampuan dan kemauan untuk mengerjakan skripsi ini;
12. Dan untuk Alm. KH. Dr. Chariri Shofa M.Ag Al-fatihah.

Tidak ada kata sempurna dalam karya ini, yang ada hanyalah kritik dan saran yang selalu penulis harapkan dari pembaca. Semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat dan mampu memberikan sudut pandang baru serta berkontribusi dalam pembangunan ilmu manajemen pembiayaan Aminn..

Purwokerto, September 2021

Penulis,



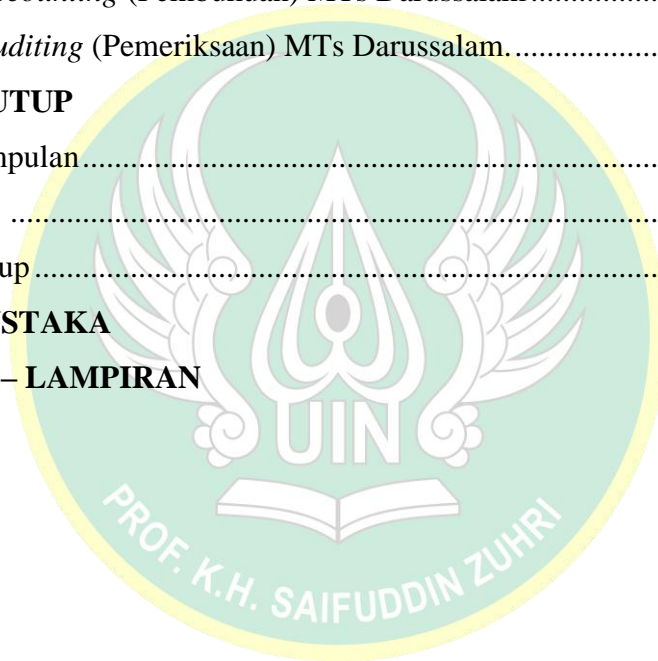
Dian Eka Prabawati  
Nim: 1717401056



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen .....	11
1. Pengertian Manajemen .....	11
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen .....	12
B. Pembiayaan Pendidikan .....	15
1. Pengertian Biaya Pendidikan .....	15
2. Jenis Biaya Pendidikan .....	16
3. Sumber Pembiayaan Pendidikan .....	19
4. Pengelolaan Pembiayaan .....	19
C. Pengertian Pesantren .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	36

C. Teknik Pengumpulan Data .....	38
D. Teknik Uji Validasi Data .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Penyajian Data .....	44
1. Gambaran Umum MTs Darussalam .....	44
2. Manajemen Pembiayaan MTs Darussalam .....	50
B. Analisis Data .....	56
1. <i>Budgeting</i> (Penganggaran) MTs Darussalam .....	57
2. <i>Accounting</i> (Pembukuan) MTs Darussalam .....	61
3. <i>Auditing</i> (Pemeriksaan) MTs Darussalam .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
C. Penutup .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas

Tabel 2 Struktur Organisasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Darussalam  
Cilongok Kab. Banyumas

Tabel 3 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Darussalam Cilongok  
Kab. Banyumas

Tabel 4 Jumlah siswa-siswi MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas

Tabel 5 Kelulusan siswa-siswi MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas

Tabel 6 Sarana dan prasarana MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas

Tabel 7 Perencanaan kegiatan

Tabel 8 Penetapan Gaji Guru Honorer

Tabel 9 Jumlah Siswa Penerima Bantuan

Tabel 10 Alokasi Dana BOS



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan tempat bagi peserta didik untuk mencari ilmu. Pendidikan itu sangat penting bagi anak maupun orang tua, karena menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap manusia dari lahir hingga liang lahat. Pendidikan. Inilah mengapa pendidikan perlu diadakan, mengubah kepribadian sang anak supaya mempunyai sebuah pemikiran tersendiri sehingga tidak mudah terprovokasi oleh suatu keadaan, karena sudah memiliki kemandirian yang kuat.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang sudah terpercaya, maka dari itu agar lembaga pendidikan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien maka, diperlukan adanya sebuah manajemen pembiayaan untuk menunjang lembaga pendidikan dalam sistem kegiatan belajar mengajar. Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Manajemen (menurut Kompri, 2005), manajemen dapat diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> T. Hani Handoko (2009) menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian agar lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren dapat mencapai tujuan yang telah diterapkan. Manajemen merupakan suatu kemampuan orang untuk menggerakkan menempatkan dan memberdayakan orang lain agar mereka

---

<sup>2</sup> Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi* .(Jurnal Kependidikan 01 November 2013). Hlm. 25

<sup>3</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabet cv, 2005). Hlm. 3

<sup>4</sup> T. Hani Handoko. 2009. *Manajemen*, (Yogyakarta: penerbit BPFE, Oktober 2009). Hlm.8

dapat bekerja secara sistematis ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pembiayaan menurut Rohiat, pendidikan membutuhkan biaya yang banyak, oleh karena itu, pembiayaan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan menjadi faktor esensial. Pencapaian pembelajaran yang baik tentu perlu biaya yang memadai dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>5</sup> Menurut Suhardan Dadang (2012) pembiayaan pendidikan adalah total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat ataupun yang dikeluarkan pemerintah untuk kelancaran pendidikan.<sup>6</sup>

Pembiayaan pendidikan pondok pesantren sangat dibutuhkan dalam proses pengelolaan pendidikan atau proses pembelajaran, karena pembiayaan merupakan faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan. Manajemen pembiayaan atau sering disebut juga dengan manajemen biaya ini harus dikuasai oleh lembaga pendidikan maupun tenaga kependidikan, karena dengan adanya sebuah sistem operasional yang bagus dan rapi terstruktur ini sangat meyakinkan kepada masyarakat bahwasanya lembaga pendidikan ini sangat terbuka dalam urusan keuangan, sehingga tidak ada kesalahfahaman atau terjadinya sebuah keraguan masyarakat kepada lembaga pendidikan.

Manajemen pembiayaan menurut Daryanto (2013) adalah suatu rangkaian aktivitas mengatur keuangan, di mulai dari perencanaan anggaran, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan. Jamal (2012), mengemukakan bahwa manajemen keuangan dalam lingkup pendidikan merupakan kegiatan mengatur keuangan lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan madrasah<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> Rohiat, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Refika Aditama, 2012), hal. 27

<sup>6</sup> Suhardan, Dadang, Riduwan dan Enas, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 112

<sup>7</sup> Asmani, Jamal M, *Tips Aplikasi Manajemen Madrasah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 217

Manajemen pembiayaan berfungsi sebagai alat kontrol antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Dengan adanya manajemen pembiayaan pendidikan ini, diharapkan masyarakat lebih percaya dan yakin dengan alokasi penggunaan anggaran biaya lembaga pendidikan yang digunakan. Pembiayaan pendidikan disini diartikan bagaimana pendidikan dibiayai, siapa yang membiayai dan siapa yang perlu dibiayai dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keharusan dalam proses pembelajaran baik dalam pendidikan formal maupun non-formal pendidikan di dunia pondok pesantren.

Menurut Mastuhu yang dikutip oleh Zulhima (2013) bahwasannya Pondok Pesantren adalah lembaga tradisional Islam yang mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.<sup>8</sup> Menurut Sulthon (2005) Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dalam kaitannya dengan sistem pendidikan nasional tentunya tidak akan terlepas dari pengelolaan keuangan atau pembiayaan pendidikan.<sup>9</sup>

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam usaha ikut serta mencerdaskan bangsa. Pondok pesantren yang selama ini sering dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat karena lembaga tersebut sering dianggap kumuh dan memiliki kurikulum yang rendah bila dibanding pendidikan formal, namun demikian pengembangan pondok pesantren untuk sekarang ini jauh lebih baik dan bagus, karena pada saat ini telah banyak pondok pesantren telah memiliki pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-Kanak, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, bahkan sampai perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren mengikuti perkembangan zaman. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan adalah pengelolaan semua bentuk keuangan baik diperoleh dari orang tua siswa, pemerintah yang digunakan untuk membiayai kegiatan

---

<sup>8</sup> Zulhima, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*, (Jurnal Darul Ilmi. Vol 1. No 02, 2013). Hlm. 167

<sup>9</sup> Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005). Hlm.187

secara langsung atau tidak langsung untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Jadi manajemen pembiayaan pendidikan sangat penting bagi kelangsungan pendidikan, karena dari semua sumber daya pendidikan yang dianggap penting adalah uang, dengan adanya uang lembaga pendidikan bisa berjalan sesuai standar dan berkembang dengan baik. Sehingga, uang perlu dikelola secara efektif dan efisien agar lebih membantu pencapaian tujuan pendidikan.

Persoalan yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti manajemen pembiayaan adalah akutnya masalah keuangan yang dihadapi banyak Madrasah, khususnya swasta. Maka dari itu peneliti mengangkat dan mencoba mendalami manajemen pembiayaan pendidikan melalui penelitian ini. Diharapkan dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat karena, dapat mengetahui anggaran belanja, dan pengalokasian yang didapatkan. MTs Darussalam merupakan lembaga pendidikan swasta yang tergolong masih sedang dalam proses pengembangan, namun sudah cukup bagus. Yayasan Darussalam ini memiliki lembaga pendidikan formal dan non formal, tetapi semuanya memiliki sistem manajemen pembiayaan masing-masing. Oleh sebab itu seharusnya setiap lembaga pendidikan harus memiliki manajemen pembiayaan yang sesuai dengan standar kemampuan masyarakat yang telah dibuat dan disepakati bersama.<sup>10</sup>

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana model manajemen pembiayaan di MTs Darussalam, maka dari itu judul yang peneliti angkat adalah “Manajemen Pembiayaan Pendidikan MTs Berbasis Pesantren (Studi Pada MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas).”

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan bapak Akhmad Darajat, S.Pd selaku kepala madrasah MTS Darussalam, yang dilakukan wawancara dan pengisi pertanyaan pada tanggal 15 Agustus 2020.



## B. Fokus Kajian

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah tersebut. Berikut disajikan pengertian dari istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Manajemen Pembiayaan

Manajemen pembiayaan merupakan proses pengaturan atau pengelolaan. Sedangkan pembiayaan berasal dari biaya yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penentuan dari sebuah pembiayaan dapat menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas dari sebuah lembaga pendidikan. Pendekatan dalam sistem pembiayaan pendidikan dimulai dengan penerapan PPBS yaitu: *Planing, Programing, Budgeting, Systems*. Kemudian disebut juga dengan (SIPPA) Sistem Penyusunan Program dan Anggaran.<sup>11</sup>

Secara umum tujuan manajemen pembiayaan adalah mengatur, mengelola keluar masuknya biaya pendidikan. Dalam manajemen pembiayaan pendidikan terdapat rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan program madrasah, perkiraan anggaran, pembelanjaan anggaran, pengawasan dan pelaporan pembiayaan. Sehingga masyarakat percaya terhadap lembaga pendidikan, yang selalu transparan dalam anggaran biaya yang dikeluarkan.

### 2. Manajemen Pembiayaan

Dalam manajemen pembiayaan penyediaan dana pendidikan dan tanggung jawab pembiayaan pendidikan telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam UU No. 20 tahun 2003 bab XIII pasal 46 ayat 1 tentang tanggung jawab pendanaan disebutkan bahwa: Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat. Kemudian dalam pasal 47 ayat 1 dan 2 tentang sumber pendanaan pendidikan disebutkan bahwa: Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan dan keberlanjutan. Pemerintah daerah dan masyarakat

---

<sup>11</sup> Matin, *Manajemen Pendidikan Pembiayaan Konsep dan Aplikasinya*, (Depok: )hlm. 1

mengarahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>12</sup>

Berdasarkan awal peneliti mengetahui bahwasanya pembiayaan pendidikan di MTs Darussalam hanya mengandalkan dengan dana BOS dan biaya pendidikannya murah, sehingga kurang mendukung kegiatan belajar mengajar dalam segi fasilitas.

### 3. MTs Darussalam Cilongok, Banyumas

Nama Madrasah adalah MTs Darussalam, Nama Yayasan "Yayasan Pendidikan Islam Darussalam", Alamat Desa Panusupan RT. 04 RW. 02 Kec. Cilongok Kab. Banyumas. Berdiri tanggal 01 Juni tahun 2011. Tenaga pendidik dan kependidikan dari mulai kepala madrasah, guru, staf TU, dan penjaga total menjadi 18 orang. Sedangkan jumlah siswa yang ada di MTs Darussalam mulai dari kelas VII, VIII, dan IX berjumlah 258 siswa.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan menggunakan sebuah pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana Manajemen pembiayaan MTs berbasis pesantren pada MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas ?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pembiayaan di MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas.

---

<sup>12</sup> Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2006. Hlm 31

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai manajemen pembiayaan MTs berbasis pesantren sebagai contoh terhadap lembaga pendidikan baru yang berbasis pesantren atau lembaga pendidikan swasta baru.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi pembaca untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan juga pengalaman mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas.

- 1) Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, baik orang tua walimurid maupun santri, karena dapat dijadikan informasi penting dan juga bisa dijadikan sebagai pedoman dalam manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas.
- 2) Penelitian ini bermanfaat bagi Kepala Madrasah dan madrasah guna dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan sistem manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas. Madrasah dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan sebuah sistem manajemen pembiayaan pendidikan.
- 3) Penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti lain yang melakukan kajian dengan tema terkait.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang memiliki kedekatan pernah di teliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

### 1. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Jamalie dengan judul manajemen pembiayaan bersumber dari masyarakat (studi pada MTs

Darul Ulum Palangkaraya). Dalam penelitian yang dilakukan Zulfa Jamalie memfokuskan pada Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM), realisasi dan pembukuan pembiayaan yang bersumber dari orang tua dan teknik pengawasan pembiayaan yang dilakukan. Terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas Rencana Anggaran Belanja Madrasah (RAPBM). Sedangkan perbedaannya adalah realisasi dan pembukuan pembiayaan yang bersumber dari orang tua dan teknis pengawasan pembiayaan yang dilakukan.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saifudin (2017) dengan judul Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi pada Madrasah Menengah Pertama Global Madani Bandar Lampung). Dalam penelitian yang dilakukan Ahmad Saifudin memfokuskan pada manajemen pembiayaan pendidikan secara global di Madrasah Madani Bandar Lampung, kemudian yang kedua manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani dalam perspektif ekonomi Islam. Terdapat kesamaan mengenai manajemen pembiayaan dan terdapat perbedaan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nasta'in Ahmad (2012) dengan judul Manajemen Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Bantuan Operasional Madrasah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Tanjungsari Tersono Batang. Penelitian yang dilakukan oleh Nasta'in Ahmad memfokuskan pada manajemen pembiayaan pendidikan melalui program Bantuan Operasional Madrasah (BOS), kemudian yang kedua fokus terhadap mutu pendidikan dengan adanya pembiayaan melalui program Bantuan Operasional Madrasah

---

<sup>13</sup> Zulfa jamalie. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat Studi pada MTs Darul Ulum Palangka Raya*. Jurnal Fenomena, Vol 9, No 1. Hlm 30

<sup>14</sup> Ahmad Saifudin. Analisis Manajeme Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Islam. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017. Hlm 37

(BOS). Terdapat kesamaan mengenai manajemen pembiayaan saja, kemudian perbedaannya mengenai mutu pendidikan dengan adanya program Bantuan Operasional Madrasah (BOS).<sup>15</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan menerangkan apa saja yang akan dijelaskan setiap bab yang terdapat dalam skripsi ataupun tesis. Skripsi ini memiliki sistematika pembahasan sebagaimana diuraikan dibawah ini.:

Bagian pertama merupakan tahap awal penelitian ini berisi tentang halaman judul, halaman pernyataan keaslian pengesahan, halaman persembahan, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan tahap yang utama yang di dalamnya mengandung unsur pokok dari sebuah permasalahan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II mendeskripsikan landasan teori atau kajian teori mengenai manajemen pembiayaan pendidikan. Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi penyajian dan analisis data yang berupa hasil analisis data yang meliputi tentang gambaran umum objek penelitian MTs Darusalam Cilongok Kab. Banyumas Bab V merupakan bab penutup, dan merupakan bab yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan saran-saran yang merupakan keseluruhan penelitian secara singkat.

---

<sup>15</sup> Nasta 'in Ahmad. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Bantuan Opraional Madrasah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Tanjungsari Terono Batang. Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2012. Hlm 7

Adapun di bagian kelima merupakan tahap akhir dari skripsi penelitian ini, yang di dalamnya disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaanya disebut manager atau pengelola. Seorang yang menjadi manajer dapat mengambil alih kewajiban-kewajiban baru, yang seluruhnya bersifat “*managerial*”. Intinya menghilangkan sifat individu, kecenderungan untuk melakukan segala urusan sendiri. Pada hakekatnya seorang manajer menggunakan bawahannya untuk menyelesaikan tugas-tugas operasional yang harus diselesaikan.<sup>16</sup>

Manajemen telah diberi batasan sebagai “seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang-orang” atau “seni dalam tercapainya segala sesuatu pekerjaan melalui orang-orang” ( “*the art of getting things done through people*”). Definisi manajemen menurut Mary Parker Follett (2009) bahwa manajer dalam mencapai suatu tujuan organisasi mengandalkan orang lain untuk melaksanakan tugas.<sup>17</sup>

Andrew F. Sikula (2011) menyatakan: “*management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service*”. Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan,

---

<sup>16</sup> Geoge R. Terry, Leslie W. Rue. *Dasa-Dasar Manajemen*, Terj G.A. Ticoalu : PT Bumi Aksara, 2000 hal 1

<sup>17</sup> James. A. F. Stonner, *Manajemen Edisi Keempat Jilid 1*, (Jakarta: Intermedia, 1992), hlm. 6.

pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinir berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.<sup>18</sup>

Manajemen Pendidikan merupakan kolaboratif, dan komprehensif, dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang. Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerja sama kelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, proses pengendalian tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, *aktualisasi* dan pengawasan sebagai suatu proses untuk mentransformasikan visi menjadi misi.<sup>19</sup>

Manajemen adalah sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Manajemen mempunyai langkah-langkah yang sistematis dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Tujuan dan Fungsi Manajemen

### a. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen adalah untuk memperoleh hasil yang maksimal dan dapat melukiskan skop yang jelas, serta memberikan arah kepada para usaha untuk seorang manager. Suatu tujuan yang ingin dicapai selalu direncanakan terlebih dahulu, oleh sebab itu hendaknya tujuan ditetapkan secara jelas, realistis, dan cukup

---

<sup>18</sup> Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen, dasar, pengertian, dan masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011. Hal 2

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004* hal 7



menantang agar dapat diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki, jika dalam sebuah tujuan itu menantang maka dalam usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar. Sebaliknya jika suatu tujuan ditetapkan terlalu mudah, maka hasil dari sebuah tujuan tersebut tidak maksimal. Jadi, dalam sebuah tujuan harus mencakup empat pokok, yaitu tujuan, skop, kepastian, dan arah.<sup>20</sup>

Tujuan Manajemen Pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.<sup>21</sup>

Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Tujuan sebuah organisasi adalah Suatu perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu, Pastinya santri pondok pesantren darussalam setelah terkumpul, mereka tetap memiliki tujuan pribadi masing-masing tentunya berbeda. Akan dapat dicapai dengan relatif mudah apabila manajemen kelembagaannya dijalankan dengan semangat kekompakan, selalu menempatkan tujuan organisasi diatas kepentingan dan tujuan pribadi, agar selaras, tujuan pribadi ini juga harus beriringan dengan tujuan organisasi secara umum.

#### b. Fungsi Manajemen

Proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Kepegawaian (*Staffing*), Motivasi (*Motivating*), dan pengawasan (*controlling*).

---

<sup>20</sup> Malayu, Hasibun. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 17

<sup>21</sup> Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah, Konsep dan Pelaksanaan*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007. hal 6

Memahami dari segi fungsinya, manajemen adalah suatu proses yang merencanakan kegiatan, mengorganisasikan, mengelola, melaksanakan dan mengendalikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut pendapat di atas fungsi manajemen adalah:

a. *Planing* (Perencanaan)

Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama jangka pendek maupun jangka panjang dan apa yang harus diperbuat agar tercapai semua tujuan yang telah disusun.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Mampu mengelompokan, mengatur dan menentukan berbagai kegiatan penting dan bisa memberikan sebuah kekuasaan sepenuhnya terhadap karyawan atau kelompok tim dalam melakukan sebuah pencapaian tujuan.

c. *Staffing* (Kepegawaian)

Menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. Menempatkan setiap tenaga kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga lebih mudah dan cekatan dalam pengerjaannya.

d. *Motivating* (Motivasi)

Mengarahkan atau menyalurkan bakat manusia kearah tujuan. Memberikan sebuah support semangat supaya bisa terpolat, terasah dan terbentuk kriteria yang dimiliki.

e. *Controlling* (Pengawasan)

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan korektif dimana disitu sangat diperlukan. *Controlling* ini bersifat menyeluruh dari seluruh kegiatan, mulai dari pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> George, Leslie. *Dasar-Dasar Manajemen, Terj G.A. Ticoalu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara). Hlm 9-12

Fungsi manajemen merupakan manfaat atau kegunaan dalam menjalankan sebuah manajemen yang akan dilaksanakan, sehingga dalam proses manajemen seseorang dapat mengetahui bagaimana manfaat, menjadikan motivasi, dan semangat menjalankan tugas dan fungsi dalam manajemen.

## B. Pembiayaan Pendidikan

Kata pembiayaan berasal dari kata dasar *cost*, yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu, ongkos, belanja, atau pengeluaran. Sedangkan kata pembiayaan sendiri berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.

Menurut Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin (2008), istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *believe, i trust*, yaitu saya percaya atau saya menaruh kepercayaan perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan *trust* yang berarti bank yang menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang telah diberikan oleh bank selaku *sohibul maal*.<sup>23</sup>

### 1. Pengertian biaya Pendidikan

Marcia (2015) berpendapat: *“financial management is critically important to the success of any business organization, and throughout the text we concentrate on describing the key financial concepts in corporate finance. As a bonus, you will find also apply to broader types of financial problems, such as personal finance decisions.”*<sup>24</sup>

Biaya Pendidikan adalah total yang diperlukan oleh individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, individu anggota masyarakat, kelompok masyarakat dan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Nurkholis, *Santri Wajib Belajar Pendidikan Dasar Wajib Sembilan Tahun*, (Purwokerto: STAIN Press). Hlm. 67-68

<sup>24</sup> Marcia Millon, et. Al, *Finance: Application & Theory*, (New York: MC GRAW HILL Education, 2015). Hlm 3.

<sup>25</sup> George, Leslie. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara). Hal 28-29

Istilah biaya pada dasarnya adalah upaya yang terlibat dalam memperoleh semua sumber daya yang diperlukan untuk memproduksi produk dan biaya yang dikeluarkan untuk produk barang dan jasa hingga produk atau barang dan jasa tersebut siap untuk dijual dan memperoleh pendapatan dalam proses pendidikan. Karena dalam dunia pendidikan, biaya pendidikan yang dikeluarkan adalah suatu kegiatan pembelajaran sehingga nantinya dapat memperoleh proses dan out put yang berkualitas yang diminati oleh masyarakat.

## 2. Jenis Biaya Pendidikan

Mark Blaugh (2010) mengemukakan bahwa pada dasarnya pembiayaan pendidikan merupakan bagian atau cabang dari ilmu ekonomi, sebab pembiayaan pendidikan menurut Blaugh sebagai *the costing and financing of school places*, yaitu bagian dari permasalahan ekonomi pendidikan. Pada bagian lain Mark Blaugh mengemukakan, *“the economic of education is only part of the story of any educational issue”*. Menurut pandangan ini mengkaji ilmu ekonomi pendidikan maupun pembiayaan pendidikan hanya merupakan salah satu isu penting dalam dunia pendidikan.<sup>26</sup> Penganggaran pendidikan harus terstruktur dengan baik, oleh karena itu para administrator dan manager pengelola pendidikan harus memahami penganggaran disetiap suatu negara. Setidaknya ada enam sistem penganggaran disuatu Negara antara lain yaitu ada *Line Item Budgeting (LIB)*, *Capital Budgeting (CAB)*, *Performance Budgeting (PEB)*, *Program Budgeting (PROB)*, *Planing Programing and Budgeting System (PPBS)*, dan *Zero Base Budgeting (ZBB)*.

### a. LIB (*Line Item Budgeting*)

LIB adalah sistem anggaran pendidikan berdasarkan jenis barang yang dibutuhkan. Penyelenggaraan penganggaran pendidikan disusun untuk kebutuhan satu tahun mendatang, dimulai dari jangka pendek maupun jangka menengah pertahun.

---

<sup>26</sup> Konsep Pembiayaan Pendidikan, (Jogjakarta:Ar-RUZZ MEDIA GROUP, 2010), hlm. 76

b. *CAB (Capital Budgeting)*

CAB adalah sistem penganggaran pendidikan yang berorientasi pada jangka waktu panjang. Alokasi anggaran pendidikan jangka panjang 5 tahun kedepan.

c. *PEB (Performance Budgeting)*

PEB adalah penganggaran pendidikan yang selain jenis barang, penganggaran pendidikan ini termasuk jangka panjang, dan berorientasi pada keluaran. Perumusan tujuan umum dan khusus harus jelas dan dapat diukur dan tentunya bisa dipertanggungjawabkan, karena anggarannya sangat banyak.

d. *PROB (Program Budgeting)*

PROB adalah sistem penganggaran pendidikan yang bertujuan untuk menghindari duplikasi pekerjaan pada beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh unit yang berbeda. Anggaran ini membutuhkan koordinasi yang baik di antara mereka untuk mengurangi pemborosan dana .

e. *PPBS (Planing Programing and Budgeting System)*

PPBS berorientasi apada anggaran pendidikan terhadap mutu keluaran. Dana penganggaran pendidikan sesuai dengan rencana dan program yang sudah diusulkan. Penganggaran ini hampir sama seperti FEB digunakan untuk kegiatan operasional bangunan, namun disini lebih terperinci.

f. *ZBB (Zero Base Budgeting)*

ZBB adalah sistem anggaran pendidikan yang berorientasi terhadap keterbatasan sumber dana. Suatu program yang terpilih selanjutnya dirumuskan dengan mengacu kepada biaya alternatif tujuan dan biaya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Depok: Rajawali Pos. 2014). Hlm 55-58.

Menurut Supandi (1985) dikutip dalam Muflihini (2017) dapat digolongkan menjadi empat kategori yaitu biaya langsung, biaya tidak langsung, biaya pribadi dan biaya sosial.

1) Biaya langsung

Biaya langsung merupakan biaya yang digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan yang berkaitan dengan hal terpenting yang dibutuhkan, boleh atau tidak boleh dilakukan pendidikan, seperti biaya pengangkatan atau pembayaran guru, pengawas, penjaga, kepala sekolah, pengadaan, dan pemeliharaan. peralatan bahan peralatan kantor, pembelian tanah, dan termasuk konstruksi bangunan.

2) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh madrasah atau (tidak langsung) ditanggung oleh orang tua siswa. Biaya tidak langsung digunakan untuk fasilitas dan pasar, seperti pajak, listrik, air, mobil, gedung, dan fasilitas lain yang ditetapkan oleh pemerintah.

3) Biaya pribadi

Biaya pribadi adalah biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh setiap orang tua siswa dan berkaitan dengan pembelajaran yang baik bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, tarif pribadi ini tergantung pada orang dan kebutuhan masing-masing anak, misalnya biaya minuman .

4) Biaya sosial

Biaya sosial merupakan jenis biaya yang dikeluarkan oleh pihak siswa yang ada kaitannya dengan kelancaran siswa dalam menempuh studi.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Hisbul Muftihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Klaten: CV GemaNusa 2017) hlm 353-3354.

### 3. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 juga ditetapkan untuk mengakui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>29</sup>

Pasal 46 Undang-undang No 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Berdasarkan tuntutan kebutuhan di madrasah utamanya kebutuhan pengembangan pembelajaran sangat membutuhkan biaya yang relatif banyak hampir tak terbatas, untuk mendukung pendidikan di madrasah. Selain itu, madrasah perlu menjalankan usaha mandiri yang bisa menghasilkan dana. Hal ini akan terwujud apabila pengelolaan madrasah dilaksanakan sebaik-baiknya. Selain itu, kreativitas madrasah juga menjadi andalan.

Pasal 49 peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pengelolaan satuan pendidikan disebutkan: “Penyelenggaraan satuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah menggunakan manajemen berbasis madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.”<sup>30</sup>

### 4. Pengelolaan Pembiayaan

Pembiayaan memiliki tiga fase penting yaitu fase perencanaan, fase pelaksanaan dan fase penilaian. Ketiga fase tersebut apabila diterapkan dalam manajemen keuangan menjadi fase perencanaan keuangan

---

<sup>29</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR: 2007). Hlm.3

<sup>30</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR: 2007). Hlm.35&37

(*Budgeting*). Fase pelaksanaan (*Accounting*), dan fase penilaian (*Auditing*).<sup>31</sup>

a. *Budgeting* (Penganggaran)

*Budgeting* atau penganggaran merupakan proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran. *Budgeting* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan lembaga dalam jangka waktu tertentu. Fungsi dasar suatu anggaran adalah sebagai alat perencanaan, pengendalian dan analisis. Agar fitur ini bisa berfungsi, jumlah yang disertakan dalam kutipan anggaran adalah yang diharapkan pada saat aktivitas. Angka ini mencoba mendekati angka yang sebenarnya, termasuk perhitungan pajak-pajak yang terlibat, yang merupakan kewajiban berdasarkan peraturan yang berlaku.

Pembuatan anggaran didasarkan pada kegiatan yang direncanakan atau jadwal yang dibuat kemudian menghitung biaya yang akan dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Bukan pada jumlah dana yang tersedia dan penggunaan dana tersebut. Jika dirancang dengan benar, anggaran berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan kegiatan. Langkah-langkah penyusunan anggaran yaitu :

1) Inventarisasi rencana yang akan dilaksanakan

Kegiatan pencatatan dan penyusunan barang milik perusahaan, rumah tangga, atau madrasah. Pencatatan dan persiapan harus dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku.

Inventarisasi dilakukan minimal setahun sekali secara berkala dan perlu memperhatikan pengurangan ataupun penambahan barang. Hal ini dilakukan supaya instansi memiliki data yang akurat sehingga bisa mempertimbangkan besaran anggarannya.

---

<sup>31</sup> Dadang Suhardan, dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* ( Bandung : Alfabeta : 2012 ) Hal 22



- 2) Menyusun rencana berdasar skala prioritas pelaksanaannya
  - a) Tetapkan acuan pertimbangan pertimbangan kriteria untuk menentukan skala prioritas
  - b) Pertimbangkan program yang memiliki nilai atau keterkaitan yang kuat terhadap acuan pertimbangan yang telah ditentukan tersebut
  - c) Gunakan metode pembobotan (*Weighting Factor Analysis*) dengan mengutamakan analisis kualitatif dan diskusi.

- 3) Menentukan program kerja dan rincian program

- a) Analisa

Pertama, lakukan analisa mendalam dalam forum diskusi. Garis bawahi hal-hal penting yang harus dilakukan organisasi. Program yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan organisasi dan anggotanya.

- b) Ide Dasar

Proses penyusunan jangan lupa untuk mendefinisikan ide dasar dalam proses persiapan. Tujuannya untuk menemukan potensi masalah yang dihadapi.

- c) Tujuan

Menentukan tujuan penyusunan program. Seharusnya tidak bertentangan dengan ide dasar. Selain itu, tujuan harus realistis dan relevan dengan kerangka kerja, serta visi dan misi perusahaan.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan atau tahapan pembiayaan dilaksanakan dengan melalui penginventarisasi rencana pelaksanaan, menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya, menentukan program kerja dan rincian program. Hal tersebut dalam kegiatan pembiayaan wajib ada di pendidikan formal maupun non formal supaya bisa terperinci dengan jelas kegiatan atau pembiayaan untuk seluruh kegiatannya.

- 4) Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program
  - a) Menetapkan sasaran atau tujuan, perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan mengenai keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan sasaran atau tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
  - b) Menetapkan perumusan keadaan saat ini, pemahaman akan posisi atau keadaan organisasi saat ini dan bukan tujuan yang ingin dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, karena tujuan dan rencana menyangkut masa depan. Hanya setelah keadaan organisasi ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan selanjutnya. Tahap kedua ini memerlukan informasi khususnya data keuangan dan data statistik diperoleh melalui komunikasi dalam organisasi.
  - c) Mengidentifikasi semua kenyamanan dan hambatan, semua kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan harus diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Meskipun sulit dilakukan, mengantisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman dimasa depan merupakan bagian integral dari proses perencanaan.
  - d) Menyusun rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan, tahap terakhir dari proses perencanaan melibatkan pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

b. *Accounting* (Pembukuan)

Tahap kedua dari kegiatan pembiayaan adalah pembukuan atau kegiatan pengurusan keuangan. Pengurusan keuangan ini meliputi dua hal yaitu pertama pengurusan yang menyangkut kewenangan menentukan kebijakan menerima atau mengeluarkan uang. Pengurusan ini dikenal dengan istilah pengurusan ketatausahaan. Pengurusan kedua menyangkut urusan tindak lanjut dari urusan pertama yakni : menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang.

c. *Auditing* (Pemeriksaan)

*Auditing* adalah setiap kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab untuk menerima, menahan dan membayar atau menyerahkan dana yang diperoleh bendahara kepada pihak berwenang. Kegiatan lain yang menyangkut manajemen pembiayaan adalah memberikan laporan pertanggungjawaban kepada lembaga internal atau eksternal yang mewakili *stakeholder* lembaga pendidikan.<sup>32</sup>

### C. Pengertian Pesantren

Pengertian pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab "*Funduk*" yang berarti asrama seperti tempat tinggal atau kamar tidur. Pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, yang dikaitkan dengan awalan pe, dann akhiran an yang berarti peran belajar.<sup>33</sup>

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional, dimana pendidikan pesantren bertujuan untuk mendalami ilmu Agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup nantinya dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren ini sudah hidup sejak ratusan

---

<sup>32</sup> <http://laili-masruroh.blogspot.com/2013/06/manajemen-pembiayaan.html> 20 September 2020

<sup>33</sup> Zulhimma, *Dinamika Prkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, dalam jurnal Darul 'ilmi Vol. 1, No. 2. Hlm. 166

tahun yang lalu, serta telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim yang ada di Indonesia.<sup>34</sup>

Istilah pesantren sesungguhnya berasal dari kata *santri*, yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* sebagai tempat tinggal para santri dalam menimba ilmu agama. Kata santri juga berarti orang yang memperdalam ilmu di bidang agama Islam. Sebagai bagian penting dari pesantren, santri adalah sekelompok orang yang tekun mempelajari kajian kitab-kitab kuning (klasik) dengan berbagai ilmu agama, seperti fiqh, usul fiq, tasawuf, tafsir, tauhid, hadits dan sebagainya.<sup>35</sup>

Menurut Undang-undang Sisdiknas Bab VI mengenai jalur, jenjang dan pendidikan pasal 13 (1) Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal dan non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi. (2) Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka atau melalui jarak jauh.<sup>36</sup>

Pondok pesantren melaksanakan pendidikan keagamaan yang bersumber dari karya-karya Islam klasik. Pondok pesantren sebagai pusat pedalaman ilmu-ilmu agama Islam (*tafaqquh fi al-din*), pondok pesantren masih tetap diakui oleh masyarakat karena beranggapan bahwa pendidikan keperibadian pesantren lebih unggul dibandingkan pendidikan sekolah atau madrasah. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Istilah pesantren telah akrab pemakaiannya di kalangan masyarakat untuk membedakan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum.

. Oleh karena itu, ia mencoba mendeskripsikan praktik pendidikan yang sering terjadi di pedesaan dan menjelaskan keberadaan pesantren tradisional sebagai bentuk pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat

---

<sup>34</sup> Nurkholis, Santri Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembiln Tahun, (Purwokerto: STAIN Press) 2015. Hlm.54

<sup>35</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm 22-23.

<sup>36</sup> Undang-undang Sistem Penddikan Nasional.( Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.2007). Hlm. 14

itu sendiri. Pendidikan pesantren adalah pendidikan terbaik dipedesaan, sehingga disimpulkan bahwa pesantren adalah pusat pengembangan di bidang pendidikan, politik, budaya, sosial, budaya dan agama.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Halim (2013), Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa kiai dengan karakteristik khas, karismatik, dan mandiri dalam segala aspek.<sup>38</sup>

Pengertian pesantren di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pesantren merupakan tempat tinggal bagi pelajar pesantren (anak didik) yang menuntut ilmu agama Islam, sosial, politik, budaya dan lain-lain, sehingga dalam pondok pesantren sebenarnya lebih dalam dan luas proses belajarnya dibandingkan di dalam pendidikan formal. Proses pendidikan di dalam pondok pesantren dalam kurun waktu yang lama, bahkan tidak terhitung waktu. Pengasuh pondok adalah kiai dimana kiai ditunjuk sebagai pemimpin untuk mengatur segala aktivitas yang ada dalam pesantren dibantu dengan dewan asatidz yang didalamnya terdapat ustadz dan ustadzah, serta pengurus pondok yang juga ikut membantu kiai dalam segala kegiatan yang ada di pondok pesantren.

### 1. Tipologi Pondok Pesantren

Maraknya era globalisasi yang semakin meningkat, pesantren perlu lebih banyak bekerja untuk membangun institusi pendidikan lainnya. Dilihat dari sisi kelembagaannya, pada tahun 1979 Menteri Agama RI, melalui SK No. 3 membagi model pesantren menjadi 4, yaitu:

- a. Pondok Pesantren model A, yaitu santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan menggunakan metode pembelajaran tradisional (*wetonan atau sorogan*).

---

<sup>37</sup> Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2013), hlm. 10.

<sup>38</sup> Rini Setyaningsih, *Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia*, dalam Jurnal At-Ta'dib, Vol. 11, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 69.

- b. Pondok Pesantren model B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan kelas klasikal dan diusulkan oleh Kiai, dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- c. Pondok Pesantren model C, yaitu pondok pesantren khusus asrama, tempat santri belajar di luar lingkungan pondok (di madrasah atau madrasah umum lainnya), Kiai hanya mengawasi dan membimbing santri. Lebih tepatnya pesantren hanya menyediakan tempat asrama untuk istirahat, namun untuk pendidikan formal santri harus keluar dari lingkungan pondok dalam mencari ilmu.
- d. Pondok Pesantren model D, pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren, yang bekerjasama antara pendidikan formal dan non formal, terdapat sistem madrasah.<sup>39</sup>

Selain model pesantren di atas, pendidikan pesantren dapat diklasifikasikan menjadi 3 model yaitu: pesantren salaf, khalaf, dan konvergensi antara salaf dan khalaf. Pembaruan pesantren ini dilaksanakan demi perbaikan dan peningkatan kualitas lulusan. Berikut penjelasan mengenai 3 model pembaruan pesantren:

a. Pesantren Salafiyah (Tradisional)

Disebut salafiyah karena dalam proses belajar mengajarnya masih menggunakan cara tradisional, yaitu sorogan dan bandongan, dimana dalam pembelajarannya tanpa batasan usia dan waktu. Sebenarnya salafiyah ada dua yaitu salafiyah murni, dimana pondok pesantren ini hanya mengkaji kitab kuning saja. Sedangkan salafiyah plus ini mengkaji kitab kuning dan tambahan jalur madrasah seperti MI/SD, MTs/SMP, MAN/SMA, bahkan bisa perguruan tinggi.<sup>40</sup>

Pesantren salaf merupakan pesantren yang pertama kali ada di Indonesia. Pada umumnya pesantren ini didirikan sebagai pusat dakwah

---

<sup>39</sup> Abdul Tolib, *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern*, dalam Jurnal Risalah, Vol. 1, Nomor 1, Desember 2015, hlm. 62.

<sup>40</sup> Nurkholis, *Santri Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*, (Puwokerto: STAIN Press.2015). hlm. 55

dan penyebaran agama Islam di Indonesia pada masa-masa awal, khususnya pada masa walisongo. Pesantren ini juga disebut sebagai pesantren tradisional, karena telah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan tradisi dari pesantren salaf ini tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sebagian besar masyarakat Islam Indonesia.

b. Pesantren Khalaf atau Modern

Pesantren khalaf atau modern merupakan antitesa dari pesantren salaf. Pesantren ini merupakan kebalikan dari pesantren salaf, berbeda dalam segala aktivitasnya. Tujuan didirikannya pesantren khalaf adalah agar pesantren dapat melakukan generalisasi dapat menjawab tantangan zaman dimana banyaknya perbedaan yang ada sekarang tidak sesuai dengan Al- Qur'an dan hadist. Pesantren khalaf sebagai upaya untuk menciptakan pribadi yang berkarakter nilai-nilai pesantren, sekaligus menguasai ilmu-ilmu *modern* yang selaras dengan perkembangan zaman dan mampu dalam mencapai suatu tujuan.

c. Pesantren Konvergensi Salaf dan Khalaf

Pesantren konvergensi salaf dan khalaf ini biasa dikenal dengan pesantren semi modern. Pesantren ini umumnya masih serupa dengan pesantren-pesantren salaf, bedanya pesantren-pesantren ini sudah mulai beradaptasi dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dunia luar. Perbedaan mendasar pesantren semi modern adalah selain mempelajari kitab-kitab kuning, pesantren juga memiliki sarana pendidikan formal dengan tujuan agar santri dapat memahami baik ilmu umum maupun ilmu agama.<sup>41</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Pesantren

Fungsi pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian setiap individu yang nantinya dapat berperan aktif di dalam lingkungan masyarakat modern saat ini. Melalui pendidikan yang ada di

---

<sup>41</sup> Muhammad Nihwan dan Paisun, *Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)*, dalam Jurnal JPIK, Vol. 2, Nomor 1, Maret 2019, hlm. 68-79.

pesantren yang didalamnya mengajarkan pendidikan agama, sosial, budaya dan juga ekonomi. Sehingga pendidikan pesantren ini merupakan pendidikan yang penting dan menjamin masa depan generasi bangsa.<sup>42</sup>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan sosial, kemasyarakatan, dan keagamaan sebenarnya memiliki peran vital dalam menjaga dan memajukan moralitas dan karakter masyarakat luas. Pesantren yang diyakini sebagai *agent of social change*, diharapkan tetap konsisten dalam menjalankan revolusi moral yang berubah secara progresif dari tahun ketahun. Pesantren harus menjadi pelopor terpenting dalam pembangunan akhlak dan moral masyarakat, terutama bagi generasi muda yang menganut gaya hidup bebas dan budaya populer (*popular culture*).<sup>43</sup>

Menurut Tholkhah Hasan, mantan Menteri Agama Republik Indonesia, pesantren harus mampu menyelenggarakan fungsi-fungsi berikut:

- a. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai keislaman (*Islamic values*).
- b. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial.
- c. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*).

Semua ini dimungkinkan ketika masyarakat mampu mempertahankan tradisi tradisional dengan baik sekaligus memberdayakan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmiah yang baru dan lebih baik sehingga mereka dapat memainkan perannya sebagai *agent of change*.<sup>44</sup>

Pendidikan pesantren, sebenarnya memiliki tujuan tersendiri yang merupakan cerminan dari kiai atau pemimpinnya, untuk mengetahui tujuan

---

<sup>42</sup> Maesaron, Yani, Tugas dan Fungsi Pesantren di ERa Moderen. Eujurnal.upi.edu. 2017. Hlm 7

<sup>43</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm 111.

<sup>44</sup> Imam Syafe'I, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, dalam Jurnal Al-Tadzkiyyah, Vol. 8, Nomor 1, Mei 2017, hlm. 71.



didirikannya lembaga pendidikan pesantren bisa dilakukan melalui observasi, wawancara dengan kiai atau pemangku kepentingan.

Menurut Mastuhu (2019), berpendapat bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah untuk menciptakan dan menggambarkan kepribadian umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat atau khidmat kepada masyarakat dengan meniru seperti kepribadian Nabi Muhammad SAW, mampu berdiri sendiri, merdeka dan berkepribadian teguh, bertanggung jawab menegakkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat yang kebanyakan belum percaya dengan adanya Agama Islam, serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan warisan leluhur Indonesia.<sup>44</sup> Pondok pesantren memiliki tujuan yang tidak tertulis dan berbeda-beda, karena sikap filosofis para kiai secara individual tidak sama, daya tangkap setiap orang berbeda, ada yang luas ada yang sempit. Namun, tujuan tersebut dapat diasumsikan sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Tujuan khusus yaitu mempersiapkan santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama, cerdas tangkas seperti apa yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan dan mengamalkannya dalam lingkungan masyarakat.
- b. Tujuan umum yaitu membimbing santri untuk menjadi manusia yang berkepribadian yang sesuai dengan ajaran Agama Islam dan sanggup dengan ilmu agamanya santri bisa menjadi mubaligh Islam dalam lingkungan masyarakat melalui ilmu dan amalannya.

### **3. Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren**

Pesantren merupakan lembaga sosial dan keagamaan, pesantren tetap menjanjikan nilai esensial untuk membangun kerangka pemikiran yang mendorong terciptanya khazanah keilmuan secara arif dan bijaksana. Pesantren meniscayakan santri supaya bisa menghayati segala aktivitas ibadah yang diamalkan dan diharapkan mampu meningkatkan keimanan

---

<sup>45</sup> M. Arifin, *Kafita Selektia Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 248.

dan ketakwaan kepada Allah SAW. Nilai-nilai luhur yang patut dilestarikan di pesantren adalah nilai kesabaran, keikhlasan, kesederhanaan, kejujuran, kemandirian, dan sikap saling menghormati antara satu dengan yang lainnya. Nilai tersebut menjadi landasan pesantren dalam meningkatkan pendidikan dan mengembangkan masyarakat, yang pada setiap kesempatan dapat dikembangkan sebagai nilai yang menjadi panutan oleh masyarakat luas.<sup>46</sup>

Pokok-pokok nilai pendidikan pesantren yang harus ditanamkan dalam diri santri diantaranya sebagai berikut ini:

a. Nilai Pendidikan *I'tiqadiyah*

Nilai pendidikan *I'tiqadiyah* merupakan nilai yang mencakup mengenai keimanan seperti iman kepada Allah SAW, malaikat, Nabi, rasul, kitab, hari akhir, dan takdir yang bertujuan menata kepercayaan dalam diri individu.

b. Nilai Pendidikan *Amaliyah*

Nilai pendidikan *Amaliyah* merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang yang mencangkup mengenai ibadah dan pendidikan muamalah.

c. Nilai Pendidikan *Khuluuqiyah*

Nilai pendidikan *Khuluuqiyah* merupakan nilai pendidikan yang mencakup etika (akhlak) dengan tujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji *amal ma'ruf nahi mungkar*.<sup>47</sup>

Nilai-nilai tersebut diatas, santri harus merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren maupun masyarakat nantinya, dan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi di lingkungan sekitar. Penanaman nilai-nilai pendidikan di pesantren penting diterapkan dalam diri santri untuk mempertahankan

---

<sup>46</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm 122.

<sup>47</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 93.

karakteristik pesantren dalam menghadapi tantangan di era globalisasi yang secara tidak langsung, maupun langsung akan mengisi dunia pesantren.

#### 4. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren

Pesantren merupakan media belajar yang diterapkan sederhana, tidak ada klasifikasi kelas, tidak ada kurikulum, dan tidak ada aturan yang baku didalamnya tidak mengenal waktu dan usia. Sebagai media pembelajaran keagamaan, tidak pernah ada kontrak atau permintaan santri kepada kiai untuk mengkajikan sebuah kitab, apalagi mengatur secara terperinci materi-materi yang hendak diajarkan. Semuanya bergantung pada kiai sebagai pemimpin sistem pembelajaran pesantren. Mulai dari jadwal, metode, bahkan kitab yang hendak diajarkan, semuanya merupakan wewenang dari kiai secara penuh.<sup>48</sup>

Pendidikan setiap Pondok Pesantren dalam metode pengajaran tentu berbeda-beda. Berbagai metode pengajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren diantaranya:

- a. *Bandongan atau wetonan*, merupakan metode pengajaran dengan cara kiai membacakan kitab tertentu, santri mendengarkannya, dan tanpa ada pertanyaan, demikian seterusnya hingga kitab yang dipelajari dan diajarkan kiai selesai.
- b. *Sorogan*, yaitu metode pengajaran yang dilakukan oleh santri, dimana kitab yang dibaca adalah keinginan santri itu sendiri, karena santri mengajukan kitab kuning tersendiri dan membacaknya di depan kiai, jika ada yang salah, kiai membetulkannya.
- c. *Muhawarah*, yaitu metode pengajaran bahasa Arab dengan cara menggunakannya melalui *muhadatsah* selama santri tinggal di pondok atau dalam waktu tertentu yang sudah ditentukan jadwal kapan bahasa Arab digunakan.

---

<sup>48</sup> Amin Haedani dkk, *Panorama, Pesantren Dalam Cakrawala Modern*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 80.

- d. *Muadzakarah*, yaitu metode pengajaran yang membahas tema tertentu dan kajiannya lebih spesifik, seperti diskusi bersama contohnya membahas bab ibadah atau muamalah secara ilmiah.
- e. Majelis taklim, yaitu penyampaian ajaran agama Islam secara umum dan sifat tempatnya umum atau terbuka.<sup>49</sup>

Dari berbagai metode pengajaran di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran memiliki peran penting dalam tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pengajaran yang digunakan ditentukan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan pondok pesantren atau Madrasah.

## 5. Komponen-Komponen dalam Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan Islam pesantren memiliki karakteristik yang mendukung berjalannya seluruh proses kegiatan pesantren. Demi tercapainya keberhasilan dalam dunia pesantren, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan harus di perhatikan untuk menancapkan fungsinya dalam dunia pendidikan Islam di Nusantara.

Diantara elemen-elemen pokok atau unsur pesantren yaitu Kyai, Pondok (Asrama), Masjid, Santri, Pengajaran Kitab Kuning.

### a. Kyai

Kyai didalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren. Dengan demikian, kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kyai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan didalam pesantren. Hal ini disebabkan karena besarnya pengaruh seorang kyai yang tidak hanya terbatas dalam pesantrennya, melainkan juga terhadap lingkungan masyarakat.

---

<sup>49</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 217.

b. Pondok (Asrama)

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama Pendidikan Islam Tradisional dimana peserta didiknya (santri) tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan “kyai” asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren.<sup>50</sup>

c. Masjid

Masjid dimasa awal perkembangan islam, selain sebagai tempat ibadah , berfungsi sebagai Institut Pendidikan Masjid sebagai pusat pendidikan islam sudah berlangsung sejak zaman Rasulullah SAW dan para sahabat. Tradisi itu tetap dipegang oleh para Kyai pemimpin pesantren untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan.

d. Santri

Istilah santri hanya ada dipesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu, santri pada masa dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren. Cara interaksi antara santri dengan kyai sangat beda bahkan mempresentasikan sikap “taken for granted” tanpa sikap kritis logis”. Indikasinya adalah sikap loyalitas yang tinggi terhadap seorang kyai itulah yang salah satu ciri yang mengakar kuat dalam nuansa pondok pesantren.

e. Pengajaran kitab kuning

Kitab kuning sebagai kurikulum pesantren ditempatkan pada posisi istimewa . karena keberadaanya menjadi unsur utama dan sekaligus menjadi ciri pembela antara pesantren dan lembaga pendidikan lainnya. Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah

---

<sup>50</sup> Haidar putra daulay, Op.Cit.hlm62-63

mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan madzhab syafi'iyah.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup> Umiarso dan Nur Zazin. Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hal. 33-35

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Keberhasilan sebuah penelitian sangat tergantung pada metode penelitian yang digunakan, berhasil atau tidaknya sebuah penelitian salah satunya adalah ditentukan oleh metode yang dipakai dalam penelitian tersebut. Metode penelitian dijadikan alat utama untuk menciptakan temuan-temuan penelitian atau *research finding*. Memang ada data creation yang itu salah satu hasil dari metode yang diterapkan tetapi data bukanlah tujuan, justru tujuan akhir adalah *findings, conclusion and recommendation*. Metode penelitian merupakan sebuah rangkaian atau cara yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan idiologis, pertanyaan isu-isu yang dihadapi.

Berkaitan dengan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan mengenai jenis penelitian yang meliputi tempat atau lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-kualitatif yaitu untuk menjawab pertanyaan yang memerlukan pemahaman permasalahan secara mendalam dalam konteks, waktu dan situasi yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar.<sup>52</sup>

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya yang penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara deduktif mulai dari tema-tema yang khusus hingga tema yang umum dan menafsirkan data.<sup>53</sup>

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47

<sup>53</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 4

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bermaksud mendeskripsikan manajemen pembiayaan pendidikan MTs berbasis Pondok Pesantren studi pada MTs Darussalam, Panusupan Cilongok Kab. Banyumas.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2020. Terhitung mulai dari 15 Agustus 2021, izin observasi pendahuluan diajukan secara lisan kepada Kepala MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas dan secara tertulis dengan format surat izin observasi pendahuluan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Lokasi penelitian berada di MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas, yang beralamatkan di Desa Panusupan RT 04 RW 02, Kecamatan Cilongok Kab. Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Alasan MTs Darussalam yang penulis pilih adalah sebagai berikut:

1. MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan dibawah naungan Yayasan Darussalam berdiri sejak Tanggal 01 Juni 2011, memiliki nilai plus dalam bidang keagamaannya dan bertujuan mencerdaskan generasi bangsa yang memiliki akhlakul karimah dan nilai moral yang tinggi.
2. Manajemen pembiayaan pendidikan yang ada di MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas ini hanya mengandalkan dana dari BOS (Bantuan Operasional Madrasah), walaupun satu yayasan dengan pesantren namun, dalam sistem pembiayaan berbeda antara pesantren dan MTs.
3. Anggaran biaya pendidikan hanya mengandalkan dana dari BOS (Bantuan Operasional Madrasah) namun, masih tetap berjalan dengan lancar. Mulai dari sarana dan prasarana yang seadanya hingga gaji guru.

## **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dan subjek yang menjadi sumber data sasaran perhatian dari suatu penelitian, yang di dalamnya dapat memperoleh sumber informasi dan data. Objek penelitian merupakan fokus dari suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan pusat perhatian atau sasaran peneliti.



## 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hal yang menjadi titik fokus dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas yang berada di Desa Panusupan.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang memberikan informasi pada peneliti terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, staf TU, kemudian bendahara MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas.

Jadi peneliti mendapat informasi dalam penelitian ini melalui pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan yang ada di MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas. Adapun subjek dari penelitian ini meliputi:

### a. Kepala Madrasah MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas

Kepala madrasah Bapak Akhmad Darajat, S.Pd. merupakan sosok pemimpin yang bertanggung jawab atas madrasah yang sedang dipimpin. Berhasilnya suatu pendidikan tergantung terhadap kebijakan dan keadilan seorang pemimpin, dari sumber kepala madrasah MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas ini, peneliti mencari sumber informasi yang berkaitan dengan gambaran umum manajemen pembiayaan pendidikan yang ada di MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas.

### b. Staf TU MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas

Staf TU Bapak Hadiyanto, merupakan kepala administrasi yang melayani mengenai data dari MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas, maka dari itu peneliti juga ingin mencari sumber informasi dari Staf TU.

### c. Bendahara MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas

Ibu Meilina Ernawati, S.Pd, adalah bendahara, beliau merupakan sosok yang penting dilingkungan organisasi. Bendahara ini

yang mengetahui bagaimana keluar masuknya pemasukan yang ada di MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sudut pandang, berbagai sumber dan juga cara atau langkah-langkah. Pada penelitian ini, cara atau langkah-langkah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Data diambil dan dikumpulkan secara sering sehingga dapat diketahui secara keseluruhan. Terdapat tiga macam observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu Observasi Partisipasi, Observasi Non Partisipasi, dan tak terstruktur. Observasi ini terdapat tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar atau non-partisipan, dan observasi tak terstruktur.<sup>55</sup> Berikut ini beberapa jenis observasi yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### a. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah ketika seseorang peneliti berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam seluruh kegiatan atau aktivitas yang dijalani oleh anggota grup yang telah diamati, dengan sepengetahuan atau tanpa sepengetahuan dari anggota grup tersebut.

##### b. Observasi Non-partisipan

Observasi non-partisipan adalah apabila seseorang peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan atau aktivitas grup, dan hanya sebagai pengamat pasif, melihat, mengamati, mendengarkan semua aktivitas dan mengambil semua kesimpulan dari hasil observasi tertentu dalam sebuah penelitian.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* ....hlm. 106

<sup>56</sup> Restu kartiko widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan pemantauan langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha ilmu,2010), hlm 237.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>57</sup>

Peneliti menggunakan observasi Non-partisipan, dimana observasi ini yang dipilih dan dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat dan menyimpulkan hasil dari pengamatan tersebut. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam semua kegiatan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati dan mengetahui mengenai manajemen pembiayaan pendidikan MTs berbasis pesantren studi pada MTs Darussalam, Cilongok Kab. Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data supaya bisa mengetahui permasalahan yang sedang diteliti.<sup>58</sup> Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan langkah paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>59</sup> Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang jelas untuk memperoleh suatu informasi bagi peneliti. Adapun yang akan diwawancarai adalah kepala madrasah, staf TU, serta bendahara.

Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti jika peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Oleh sebab itu peneliti terlebih dahulu

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 109

<sup>58</sup> Wahidmurni, *pemaparan metode kualitatif*, UIN Malang . hlm 11

<sup>59</sup> Warul Walidin, Saifullah dan Tabrani. ZA, *Metodologi penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015). Hlm 124.

menyiapkan sebuah instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabanya juga sudah dipersiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur, wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini lebih terbuka, jadi pihak yang diwawancarai bisa diajak diskusi dan dimintai pendapat.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur, merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya.

Adapun yang peneliti gunakan dalam teknik pengumpulan data wawancara adalah wawancara semiterstruktur, dimana wawancara ini lebih terbuka dan yang diwawancarai adalah kepala madrasah, staf TU, serta Bendahara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan cerita, biografi, dan peraturan sebuah kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya sebuah seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan lain-lain.<sup>60</sup> Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya foto, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 124

<sup>61</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 219

Adapun dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data rencana anggaran pembiayaan, dan data anggaran pembiayaan.

#### D. Teknik Uji Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif, istilah validitas dan reliabilitas diganti dengan istilah validasi atau keabsahan data, karena yang disajikan adalah data yang dikumpulkan bukan instrumen penelitian. Menurut William Wiesma dan Sugiyono (2017) triangulasi dilakukan sebagai bentuk pengujian kredibilitas, yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Untuk menjamin uji validitas data atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan cara uji *credibility* (validitas internal).<sup>62</sup>

Triangulasi yang dapat dilakukan untuk mengecek data dibagi tiga jenis diantaranya adalah:

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

##### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

##### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan pengecekan mulai dari observasi, wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan

---

<sup>62</sup> Siswanto, Susila dan Suryanto, *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran dan Kesehatan*, (Klaten: Bosscript,2017), hlm. 379-382

data yang berbeda, maka peneliti harus mengulanginya kembali sampai hasilnya pasti.<sup>63</sup>

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengecek semua data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sampai menemukan data yang valid.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Analisis Data dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang maka sehingga bisa dibuat hipotesis data itu diterima atau ditolak.<sup>64</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, yang dilakukan oleh seorang peneliti. Reduksi memilih data-data yang penting dan membuang bagian yang tidak perlu dimasukkan. Mereduksi data dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting serta mengelompokkan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan sementara. Peneliti akan memilih sebuah data yang penting yang berkaitan dengan fokus peneliti, yaitu mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Darussalam.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah untuk memudahkan, memahami, berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.<sup>65</sup> Untuk menyajikan data peneliti mengembangkan sebuah bagan, serta menyusun secara sistematis informasi yang telah didapat dalam penelitian. Informasi yang didapat dari penelitian ini disajikan secara terperinci dan sistematis,

---

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....hal. 274.

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hlm. 131

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....hal. 249.

sehingga mudah dianalisis dan dipahami, untuk selanjutnya dijadikan dasar menarik kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif ini pengambilan keputusan dilakukan secara terus menerus, dan selama masih dalam proses maka kesimpulannya masih bersifat sementara. Kesimpulan akhir baru dapat disusun manakala proses penelitian sudah berakhir,<sup>66</sup> yaitu ketika sudah tidak ditemukan lagi temuan-temuan atau kategori-kategori baru. Kesimpulan baik sementara dan akhir didapatkan berdasarkan pada data-data yang dikumpulkan pada MTs Darussalam Cilongok tersebut.



---

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....hal. 252

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas**

###### **a. Sejarah MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas**

MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas berdiri sejak Tanggal 01 Juni 2011, yang bertempat di Desa Panusupan RT 04 RW 2 Kec. Cilongok, Kab. Banyumas. Pada awalnya KH. Abdul Hadi bersama para alumni Pondok Pesantren Darussalam besama-sama memikirkan bagaimana agar pondok pesantren ini diminati oleh banyak orang. Sehingga timbullah gagasan untuk mendirikan madrasah sejajar dengan SLTP yang kebetulan menantu beliau adalah lulusan sarjana S1. Berbekal dari situlah, maka segenap jajaran yang terkait dengan pondok pesantren saling bahu membahu dan berupaya untuk mencari berbagai informasi tentang bagaimana cara mendirikan madrasah tersebut.

Tepatnya pada bulan Juni 2011, Motivasi dari Bapak K.H. Fahrudin Suwarso dari Karanglewas bersama-sama tim alumni Pondok Pesantren Darussalam akhirnya pembangunan madrasah dapat terealisasikan dengan nama MTs Darussalam dibawah naungan Yayasan Islam Darussalam (YAPIDA).

Dengan bekal seadanya, berkat partisipasi aktif dari para alumni. Dengan bekal seadanya berkat partisipasi aktif dari para alumni pada tahun pertama MTS dibuka terdapat siswa dan siswi kurang lebih ada 80 anak dan sampai dengan detik ini lembaga pendidikan formal yang meliputi MTs dan SMK. Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Darussaalam meliputi kepala madrasah, guru, staf TU, dan penjaga madrasah yang totalnya 18 orang. Sedangkan



jumlah siswa keseluruhan mulai dari kelas VII, VIII, dan IX berjumlah 258 siswa.<sup>67</sup>

b. Profil Madrasah

**Tabel 4.1**  
**Profil Madrasah**

1	Nama Madrasah	MTs DARUSSALAM
2	Nomor Statistik Madrasah	121233020048
3	NPSN	20363417
4	Alamat	Desa Panusupan RT. 04 RW. 02 Kec. Cilongok Banyumas
5	Berdiri tanggal tahun	01 Juni 2011
6	SK Pendirian/ Ijin Operasional	Kw.11.4/4/PP.03.2/524/2012
7	Piagam Pendirian	24 April 2012 No. D/Kw/MTs/295/2012
8	Nama Yayasan Pendiri	Yayasan Pendidikan Islam Darussalam
9	Akta Notaris	Agus Pandoman, SH.,MKn. No. 07 Tanggal 22 Februari 2012
10	Alamat	Desa Panusupan RT. 04 RW. 02 Kec. Cilongok Kab. Banyumas
11	Luas Tanah	980 M <sup>2</sup>
12	Status Tanah	Hak Milik

c. Letak Geografis MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas

MTs Darussalam berkedudukan di Desa Panusupan RT 04 RW 2 Kec. Cilongok Kab. Banyumas. Berada pada posisi, jalannya sudah di aspal dan bisa dilalui oleh kendaraan umum seperti motor, mobil dan truk. Posisi MTs berada dibelakang pondok sehingga harus masuk gang. Kelebihan MTs dan pesantren yang satu yayasan, memudahkan siswa untuk berangkat madrasah tepat waktu. Tanpa terkecuali bagi siswa yang hanya madrasah saja tidak mondok itu sudah dimudahkan dengan adanya mobil antar jemput.

Dilihat secara geogafis MTs Darussalam terletak di lokasi yang cukup strategis untuk sebuah lembaga pendidikan dengan pertimbangan:

<sup>67</sup> Sumber Data, Observasi, Wawancara, Kepala Madrasah, Manajemen Pembiayaan Pendidikan MTs Bebas Pesantren, Tanggal 15 Agustus 2020

- 1) Jalanan akses menuju madrasah sudah di aspal bisa dilalui motor, mobil, maupun truk, sehingga mudah oleh siswa saat berangkat ke madrasah MTs dan pondok pesantren ada dalam satu yayasan, berada dalam lokasi yang sama sehingga memudahkan siswa untuk mengikuti proses pendidikan di kedua lembaga tersebut secara bersama – sama.

d. Visi dan misi, MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas

Visi

“ Berilmu, Bertaqwa dan Berakhlak Mulia“

Misi

- 1) Membudayakan kedisiplinan, kreativitas dan kearifan dalam proses belajar mengajar.
  - 2) Menciptakan siswa dan siswi yang berilmu pengetahuan umum dan agama melalui berbagai macam kegiatan instakulikuler maupun ekstrakulikuler.
  - 3) Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan bakat siswa melalui kegiatan pengembangan diri atau ekstrakulikuler.
  - 4) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, peningkatan kompetensi pendidik atau tenaga kependidikan baik dari dalam maupun luar instansi terkait.
  - 5) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui kegiatan keislaman, sholat jamaah dan pengkajian kitab-kitab salafi atau kuning.
  - 6) Menjaga hubungan baik antar semua warga madrasah, instansi terkait dan seluruh lapisan masyarakat.
- e. Struktur organisasi di MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas

Setiap organisasi pasti memiliki struktur organisasi, hal ini bertujuan mempermudah bagi pengunjung ataupun walimurid maupun siswa yang melihatnya, sehingga memudahkan dalam berkomunikasi guna mengetahui bagaimana dan sebagai siapa tugas tersebut

semestinya dilaksanakan, dan bagi tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan bisa bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan di MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas bisa dilihat struktur organisasi MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas.

Struktur organisasi terbentuk mulai dari Kepala Madrasah, guru, serta staf dan penjaga madrasah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Struktur Organisasi**

No	Nama	L/P	Jabatan	Pend.	Status	TMT
1	2		3	4	5	6
1	Akhmad Darojat, S.Pd	L	Kepala Madrasah	S 1	GTY	2011
2	Bambang Yatino, S.Sos	L	Bid Kesiswaan	S 1	GTY	2011
3	Anwar Sugeng Triono, S.Pd.I	L	Bid Kurikulum	S 1	GTY	2011
4	Meilina Ernawati, S.Pd	P	Guru	S 1	GTY	2013
5	Isna Fitriatun, S.Pd	P	Wali kelas	S 1	GTY	2011
6	Fajar Triana Sulistyowati, S.Pd	P	Wali kelas	S 1	GTY	2011
7	Wiken Yuliaty, S.Si	P	Wali kelas	S 1	GTY	2011
8	Ivka Sulis Setyowati, S.E.Sy	P	Guru	S 1	GTY	2013
9	Inuk Fida Nur Achadiyah, S.Pd.I	P	Wali kelas	S 1	GTY	2011
10	Imam Anggrianto, SHI	L	Guru	S 1	GTY	2014
11	Septiyadi Nurrohman, S.Kom	L	Wali kelas	S 1	GTY	2011
12	Khoirul Anam, S,E, Sy	L	Guru	S 1	GTY	2013
13	Emi Prihatin, S.Pd.I	P	Guru	S1	GTT	2014
14	Agus Suparmo, A.Md	L	Guru	D3	KTY	2019
15	Hadiyanto	L	Ka TU	SMA	KTY	2013
16	Akhmad Syafi'i	L	Guru	SMP	KTY	2011
17	Mahmudin Kusroto	L	Guru	SMP	KTY	2011
18	Nasiwan	L	Penjaga	MI	KTY	2020

f. Kondisi Guru dan Karyawan

Peran seorang guru sangat penting dalam proses belajar-mengajar dimana keberhasilan seorang siswa ditentukan oleh guru yang membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan yang diberikan kepada siswa

secara individual. Guru-guru MTs Darussalam Cilongok ini 80% sudah berlatar belakang pendidikan sesuai atau linear dengan bidang ilmu yang diampu.

Semua Guru MTs Darussalam ini berstatus Non PNS. Hal ini dapat dianggap bahwa MTs ini tidak memiliki Guru PNS. Hal ini justru menguntungkan MTs, sebab tidak ada alasan untuk menjadi iri hati diantara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Karena semua berstatus Non PNS sehingga dapat berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dalam kebersamaan pengabdian terhadap MTs ini. Sedangkan keadaan karyawan sudah disesuaikan.

**Tabel 4.3**

**Table Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kepala Madrasah	1	-	1
Guru	6	7	13
Staff TU	1	1	2
Penjaga	2	-	2
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>18</b>

- g. Keadaan siswa di MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas

Adapun jumlah siswa dan siswi MTs Darussalam sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Jumlah Siswa**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	45	48	93
VIII	39	46	85
IX	45	35	80
<b>Jumlah Total</b>	<b>132</b>	<b>132</b>	<b>258</b>

Berdasarkan tabel diatas, jumlah siswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda jauh, menunjukkan bahwa MTs tersebut diminati oleh setiap kalangan baik laki-laki maupun perempuan. Kelebihan dari

Yayasan Darussalam tersebut adalah memiliki pendidikan non formal dan formal. Pendidikan non formal yang akan membentuk siswa berakhlakul karimah dan pendidikan formal yang membekali siswa dengan ilmu pengetahuan di era sekarang. Hal tersebut membuat orang tua percaya akan keberadaan pendidikan yang ada di MTs Darussalam Cilongok.

Berikut jumlah siswa dari tahun ketahun, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kelulusan Siswa MTs Darussalam Ciongok**

No	Tahun	Jumlah Pendaftar	Meluluskan
1	2011	80	0
2	2012	85	0
3	2013	82	80
4	2014	80	83
5	2015	85	82
6	2016	87	80
7	2017	86	80
8	2018	80	75
9	2019	87	75
10	2020	96	77
11	2021	87	87

Dari keseluruhan kelas yang ada di MTs Darussalam Ciongok Kab. Banyumas Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak siswa yang terdiri dari kelas VI, VIII, dan IX. Masing-masing kelas dibagi menjadi 3 yaitu A, B dan C, sehingga jumlah keseluruhan ruangan terdapat 9 kelas.

h. Sarana dan prasarana MTs Darussalam Cilogok Kab. Banyumas

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang penting di dalam lembaga pendidikan, berikut ini sarana dan prasarana yang ada di MTs Darussalam:

**Tabel 4.6**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Kelas	9
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Tata Usaha (TU)	1
4	Ruang Guru	1
5	Perpustakaan	0
6	Laboratorium	1
7	Ruang Penjaga	0
8	Ruang UKS	0
9	Ruang OSIS	0
10	Gudang	1
11	Musholla/Masjid	1
12	Kamar Mandi/WC	7

Meskipun terdapat kekurangan dalam sarana dan prasarana yang ada, siswa-siswi di MTs Darussalam ini tetap semangat dalam menuntut ilmu. Adanya sebuah kekurangan dan kelebihan itu suatu hal yang biasa, dan harus disyukuri.

## 2. Manajemen Pembiayaan MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas

Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan yang ada di MTs Darussalam ini menggunakan model sumber biaya, biaya tersebut berasal dari pemerintah yaitu dana BOS, dimana dilakukannya sebuah *budgeting* (penganggaran), *accounting* (pembukuan), dan *auditing* (pemeriksaan).

Melihat kondisi masyarakat dan perkembangan pondok pesantren yang nantinya jika tidak diimbangi oleh pendidikan formal maka dunia pesantren akan hilang. Upaya Yayasan Darussalam dalam membangun pendidikan formal ini sangatlah mulia yaitu mempertahankan pendidikan pesantren dengan adanya sebuah pendidikan formal, mengkolaborasikan dalam satu yayasan guna mengikuti perkembangan zaman.

Kepala Madrasah ini memberikan semangat dan motivasi, dengan adanya dana dari BOS bisa meringankan beban orang tua. Pendaftaran dan uang gedung SPP di gratiskan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Kepala Madrasah:

“Alhamdulillah mba, dengan adanya sebuah musyawarah dari berbagai pihak akhirnya MTs Darussalam memiliki murid yang cukup banyak tentunya dengan dibantu bendahara, Kepala Madrasah mengajukan kepada Kementerian Agama supaya mendapatkan dana BOS, dana BOS disini bisa meringankan biaya pendidikan. Pendaftaran gratis, bebas biaya bulanan, biaya operasional pendidikan lainnya, bahkan jika ada siswa yang yatim piatu atau tidak mampu sekalipun akan di gratiskan.”<sup>68</sup>

Komunikasi dilakukan dengan cara musyawarah dengan berbagai pihak bertujuan untuk memberikan ide gagasan, serta sumbangan dalam pengembangan pendidikan yang ada di MTs Darussalam. Koordinasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah ini sangatlah menarik perhatian dari berbagai pihak, nilai moral serta kegigihan dalam mempertahankan pondok pesantren dan pendidikan formal sebagai penyeimbang pendidikan yang diperoleh siswa-siswi, membuat masyarakat semangat untuk menitipkan anak-anaknya kepada MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas.

Pembiayaan MTs berbasis pesantren sebenarnya hanya ingin membantu masyarakat sekitar yang ingin melanjutkan ke madrasah sekaligus tetap mempertahankan pendidikan warisan leluhur yaitu melalui pendidikan di lingkup pesantren, dengan adanya pendidikan formal maka akan banyak peminat dan nantinya pendidikan non formal dan formal seimbang. Biaya pendaftaran dan SPP serta uang gedung di MTs Darussalam di gratiskan, sehingga sangat membantu bagi masyarakat menengah kebawah. Hal ini dinyatakan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Pembiayaan pendidikan di MTs Darussalam mengapa sangat murah? pendaftaran di gratiskan dan tidak ada biaya SPP, karena mengingat kita hidup di daerah pedesaan yang dimana masyarakatnya menengah kebawah, kita berupaya agar anak-anak dipedesaan bisa belajar di pesantren dan madrasah”<sup>69</sup>.

---

<sup>68</sup> Sumber Data, Observasi, Wawancara, Kepala Madrasah, Manajemen Pembiayaan Pendidikan MTs Bebas Pesantren, Tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>69</sup> Sumber Data, Observasi, Wawancara, Kepala Madrasah, Manajemen Pembiayaan Pendidikan MTs Bebas Pesantren, Tanggal 25 Agustus 2020.

Menentukan biaya pendidikan ini yang kedepannya nanti, biaya tersebut berasal dari dana BOS, besarnya biaya yang didapatkan tidak pasti, karena ditentukan berdasarkan jumlah siswa yang ada di madrasah. Hal tersebut di jelaskan berdasarkan wawancara dengan bendahara, sebagai berikut:

“Dana pendidikan yang diperoleh, mengandalkan dana dari BOS, dimana dana dianggarkan satu tahun satu kali dan akan dicairkan dua kali dalam satu tahun, harus bisa mengatur anggaran pendidikan.”<sup>70</sup>

Adanya sebuah manajemen keuangan yang bagus membuat lembaga pendidikan tetap bertahan dalam kondisi apapun.<sup>71</sup>

Pernyataan diatas dikuatkan melalui informasi dari Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Kita masih belajar dan bisa belajar mba, bahwa dengan anggaran yang minimalis bisa membangun suatu pendidikan dan mencerdaskan generasi bangsa yang bagus, bukan hanya bagus dalam segi penampilan saja melainkan dari akhlaknya.”<sup>72</sup>

Rencana anggaran pendidikan penting dilakukan sejak awal kegiatan dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan supaya pembiayaan pendidikan bisa terperinci dengan jelas dan sesuai dengan anggaran yang telah disusun. Berikut ini adalah rencana anggaran kerja.

---

<sup>70</sup> Sumber Data, Observasi, Wawancara, Bendahara, Manajemen Pembiayaan Pendidikan MTs Bebas Pesantren, Tanggal 20 Agustus 2020.

<sup>71</sup> Sumber Data, Observasi, Wawancara, Kepala Madrasah, Manajemen Pendidikan MTs Bebas Pesantren, Tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>72</sup> Sumber Data, Observasi, Wawancara, Kepala Madrasah, Manajemen Pendidikan MTs Bebas Pesantren, Tanggal 25 Agustus 2020.



**Tabel 4.7**  
**Perencanaan Kegiatan**

No.	AKUN KEPALA	NAMA KEGIATAN	AKUN BENDAHARA		AKUN BENDAHARA		
	RENCANA KERJA DAN ANGGARAN		REALISAS PENGELUARAN KEGIATAN		TANGGAL REALISASI	NO REFRENSI	NAMA PENERIMA
	TANGGAL USULAN KEGIATAN		PENERIMA	KETERANGAN	TANGGAL REALISASI	NO REFRENSI	NAMA PENERIMA
1	04/01/2021	PROSEM	SANDI FC	- Kertas HVs	14/01/2021	REA/SI/PROMES/Andls/1/2021	SANDI FC
				- Pensil			
- Fotocopy							
			WARUNG MBA RUS	- SNACK	22/01/2021	REA/SI/PROMES/B.Dsa/2/2021	WARUNG MBA RUS
				- Makan			
2	15/06/2021	Pelaksanaan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB)	SANDI FC	Penggandaan Formulir	23/01/2021	REA/SP/DIGITAL/1/2021	SANDI FC
				Kertas			
				Pensil			
				Penggaris			
			WARUNG MBA RUS	Konsumsi	22/01/2021	REA/SP/ARIMBI/2/2021	WARUNG MBA RUS
				- Makan			
				- Snack			
			Digital One Printing	- Baner	1/23/2021	REA/SP/oneprint/3/2021	One Print (sujono)
Honor Ketua Panitia	Isroul Mukodas	28/01/2021	REA/SP/Ketua/4/2021	Isroul Mukodas			
Honor Bendahara	Musingah		REA/SP/Bend/5/2021	Musingah			
Honor Anggota	M. Khilmi Khasib		REA/SP/Angg/6/2021	M. Khilmi Khasib			

Dana BOS digunakan untuk kegiatan seluruh biaya operasional pendidikan yang ada di MTs Darussalam termasuk gaji guru dan tenaga kependidikan dimana besarnya gaji ditentukan berdasarkan jabatan dan lamanya pengabdian, data penetapan gaji guru dan tenaga kependidikan diperoleh dari bendahara MTs Darussalam.

Anggaran biaya pendidikan didapatkan dari dana BOS, hal ini dinyatakan oleh Kepala Madrasah:

“ ya, sumber biaya pendidikan sebagian besar menggunakan dana BOS, tentu ada kekurangan karena pendidikan tidak murah, ya bagaimana caranya kita bisa membuat siswa belajar dan entah bagaimana caranya kita tetap memberikan fasilitas belajar mengajar yang standar kepada para siswa.”<sup>73</sup>

Lembaga pendidikan bisa dikatakan makmur atau tidaknya tergantung banyaknya siswa, semakin banyak siswa, maka akan semakin banyak pula anggaran yang bisa dialokasikan untuk membangun pendidikan.

Laporan merupakan tugas bendahara untuk menginput dan mengolah data pembiayaan pendidikan. Setiap kegiatan yang memerlukan dana harus ada pertanggung jawaban dengan adanya sebuah laporan keuangan. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah:

“Laporan keuangan pendidikan yang ada di MTs Darussalam Alhamdulillah berjalan dengan baik, saya selalu mendorong dan memotivasi bendahara agar selalu semangat membuat laporan karena hasil laporan tersebut juga akan diminta oleh Kementerian Agama guna pencairan dana ditahap selanjutnya”.<sup>74</sup>

Berikut ini laporan RKAM MTs Darussalam selama 1 Tahun:

Dana BOS dalam satu tahun berjumlah **Rp. 283.800.000**. Anggaran tersebut meliputi pencapaian standarisasi isi pengelolaan kurikulum yang didalamnya terdapat kegiatan harian yang dibutuhkan oleh pengelola kurikulum, pencapaian standar proses pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat anggaran penyediaan buku utama dan pendamping, pencapaian standar sarana dan prasarana yang dibuuhkan oleh MTs Darussalam, pencapaian standar pengelolaan yang didalamnya mencakup kegiatan pengembangan madrasah.

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Darussalam, pada tanggal 25 bualan Austus, 2020

<sup>74</sup> Sumber Data, Observasi, Wawancara, Kepala Madrasah, Manajemen Pembiayaan Pendidikan MTs Bebas Pesantren, Tanggal 25 Agustus 2020.

Setiap pengadaan kegiatan harus sesuai dengan agenda dan tentunya semuanya harus berdasarkan sepengetahuan dan kesepakatan bersama dengan Kepala Madrasah. Diperkuat dengan jawaban Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Jadi seperti ini, anggaran kita dari BOS, karena paling pasti sumber uangnya memang dari situ. Maka kita sebaik mungkin harus bisa mengelola anggaran biaya pendidikan supaya bisa terlaksana semua dan anggaran pendidikan bisa dibagi secara merata tidak ada pemborosan.”<sup>75</sup>

Gaji yang didapatkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan didapatkan dari dana BOS, Pernyataan ini diperkuat oleh Kepala TU:

“Anggaran yang digunakan secara keseluruhan dari dana BOS begitu juga dengan gaji guru dan karyawan ini diambil dari dana BOS, sehingga harus menyesuaikan disetiap anggaran yang dikeluarkan”.<sup>76</sup>

Berikut ini adalah tabel penetapan gaji guru honorer:

**Tabel 4.8**  
**Penetapan Gaji Guru Honorer**

NO	NAMA	JABATAN	HONOR PER-BULAN
1.	Ahmad Darajat, S.Pd	Guru Honorer	1,200,000
2.	Anwar Sugeng Triono, S.Pd.I,	Guru Honorer	900,000
3.	Bambang Yatino	Guru Honorer	900,000
4.	Meilina Ernawati, S.Pd	Guru Honorer	900,000
5.	Isna Fitriatun, S.Pd	Guru Honorer	600,000
6	Fajar Triana Sulistyowati,S.Pd	Guru Honorer	900,000
7	Wiken Yuliati,S.Si	Guru Honorer	900,000
8	Inuk Fida Nur Achadiyah,S.Pd.I	Guru Honorer	900,000
9	Imam Anggrianto, S.H.I	Guru Honorer	750,000
10	Ivka Sulis Setyawati, S.E.Sy	Guru Honorer	900,000
11	Emi Priyatin, S.Pd.I	Guru Honorer	600,000
12	Septiyadi Nurohman. S.Kom	Guru Honorer	432,000

<sup>75</sup> Sumber Data, Observasi, Wawancara, Kepala Madrasah, Manajemen Pembiayaan Pendidikan MTs Bebas Pesantren, Tanggal 15 Agustus 2020.

<sup>76</sup> Sumber Data, Observasi, Wawancara, Kepala TU, Manajemen Pembiayaan Pendidikan MTs Bebas Pesantren, Tanggal 15 Agustus 2020.

13	Agus Suparmo, A.Ma	Guru Honorer	750,000
14	Khoreul Anam, S.Sos.I	Guru Honorer	500,000
15	Hadiyanto	Tenaga Kependidikan	360,000
16.	K. A.Syafi'i	Tenaga Kependidikan	360,000
17	K. Mahmudin Kusroto	Tenaga Kependidikan	360,000
18	Amin	Tenaga Kependidikan	270,000
<b>JUMLAH TOTAL HONOR</b>			<b>12.482.000,-</b>

Evaluasi biaya pendidikan, hal tersebut dijelaskan oleh kepala madrasah pada saat wawancara sebagai berikut:

“Mengenai evaluasi kepala Madrasah dibantu bendahara dan TU dalam pengecekan anggaran biaya pendidikan yang telah dibelanjakan”<sup>77</sup>

Pelaporan anggaran biaya pendidikan yang dilakukan oleh madrasah kepada Kementerian Agama kabupaten Banyumas dinyatakan oleh Kepala Madrasah serta bendahara sebagai berikut:

“Laporan keuangan dana BOS, dilaporkan kepada kementerian Agama setiap satu semester terdapat dua kali dalam setahun.”<sup>78</sup>

Anggaran pendidikan yang diterima dan digunakan dalam pendidikan harus sesuai dengan apa yang telah di gunakan. Adanya laporan keuangann yang di setorkan oleh pihak madrasah dua kali dalam setahun ini akan mempermudah pencairan dana selanjutnya.<sup>79</sup>

## B. Analisis Data

Pelaksanaan manajemen pembiayaan di MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas pada dasarnya sedikit berbeda dengan manajemen pendidikan yang ada di pendidikan umum, karena dalam melaksanakan manajemen, pengelolaan madrasah selalu melibatkan Yayasan Darussalam, donatur, dan walimurid untuk berdiskusi sehingga menghasilkan kesepakatan dan MTs

<sup>77</sup> Sumber Data, Observasi, Wawancara, Kepala Madrasah, Manajemen Pembiayaan Pendidikan MTs Bebas Pesantren, Tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>78</sup> Sumber Data, Observasi, Wawancara, Kepala Madrasah, Manajemen Pembiayaan Pendidikan MTs Bebas Pesantren, Tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>79</sup> Sumber Data, Observasi, Wawancara, Bendahara, Manajemen Pembiayaan Pendidikan MTs Bebas Pesantren, Tanggal 25 Agustus 2020.

Darussalam bisa mengajukan kepada Kementerian Agama, setiap anak yang sudah mendaftar di MTs Darussalm secara otomatis terdaftar di DAPODIK atau EMIS dan mendapatkan dana dari BOS.

Pelaksanaan biaya pendidikan di MTs Darussalam Cilongok Kab. Banyumas bersifat tersentral, artinya dalam melakukan pengelolaan keuangan di madrasah dilakukan oleh pengelola keuangan yaitu bendahara madrasah. Semua kegiatan yang ada harus melalui prosedur dari bendahara dan disetujui oleh kepala madrasah. Anggaran difungsikan sebagai alat penaksir kebutuhan biaya yang dibutuhkan dan dirinci pengeluaran beserta kegiatannya. Anggaran berasal dari dana BOS

Pengorganisasian manajemen pembiayaan pendidikan MTs Darussalam Pembiayaan pendidikan ini diterapkan supaya pondok pesantren tetap maju dan berkembang mengikuti perkembangan zaman, maka dibuatlah MTs Darussalam sebagai lembaga pendidikan swasta yang memiliki pendidikan formal dan non formal, kondisi ekonomi masyarakat yang masih menengah menjadikan pemilik Yayasan Darussalam, serta para alumni memikirkan agar pondok tetap eksis, maju dan berkembang tetapi anak-anak juga bisa mengenyam pendidikan formal. Yayasan Darussalam hadir dan memberikan nuansa yang bagus untuk perkembangan generasi bangsa yang memiliki akhlak mulia dan intelektual dalam ilmu pengetahuan di daerah pedesaan yang jauh dari pusat kota.

Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan MTs Darussalam Pelaksanaaa majaemen pembiayaan pendidikan dilakukan sesuai dengan RKAM yang sudh dibuat dalam 1 tahun sekali pada awal pembukaan pendidikan.

### **1. *Budgeting* (Penganggaran) MTs Darussalam**

Seorang bendaharalah yang memegang peran dalam keuangan. Standar pembiayaan pendidikan madrasah terdiri atas pemasukan dan pengeluaran, anggaran yang digunakan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Bendahara disini bertugas membantu Kepala Madrasah di bidang keuangan.

Kepala Madrasah dibantu oleh bendahara dalam mengajukan bantuan kepada Kementerian Agama agar mendapatkan dana BOS. Kepala Madrasah mengadakan musyawarah atau berdiskusi dengan Kepala Yayasan serta komite dan perwakilan masyarakat supaya anaknya bisa menimba ilmu di madrasah tanpa harus memikirkan biaya pendidikan yang mahal. Keterlibatan masyarakat disini sangat penting guna memberikan arahan kepada anak-anaknya supaya tetap semangat belajar meski penghasilan orang tua menengah kebawah.

Penganggaran biaya pendidikan disusun berdasarkan rencana awal dalam RKAM. Aliran dana yang keluar masuk harus jelas, maka dari itu perlunya sebuah penganggaran sejak awal.

a. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Perencanaan pembiayaan pendidikan yang ada di MTs Darussalam merupakan kegiatan merencanakan biaya dalam rangka menunjang kegiatan pendidikan yang nantinya bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Untuk mengetahui proses perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs Darussalam Cilongok, Banyumas penulis melakukan observasi, wawancara dalam menggali informasi terkait tentang perencanaan pembiayaan pendidikan. Adapun sumber yang dijadikan sebagai sumber informasi yaitu Kepala Madrasah, bendahara, dan kepala TU.

Setiap lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar, dengan anggaran cukup yang terpenting siswa bisa mengenyam sebuah pendidikan. Manajemen pembiayaan MTs Darussalam ini masih dibidang dalam tahap berkembang, jika dilihat dari segi fasilitas Anggaran BOS di gunakan mulai dari gaji tenaga pendidik dan kependidikan, serta tunjangan biaya lainnya.

Anggaran yang telah dibuat bertujuan supaya sebuah lembaga pendidikan swasta bisa berjalan dengan baik walaupun dalam realita yang ada dilapangan terdapat banyak kendala.

b. Menyusun rencana berdasar skala prioritas pelaksanaannya

Penyusunan anggaran biaya pendidikan disusun berdasarkan laporan keuangan dengan mengacu skala prioritas lembaga pendidikan. Sedangkan dalam konsep manajemen, pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan pekerjaan. Bendahara didalam organisasi wajib menginput dan melaporkan data mengenai anggaran pendidikan yang ada di madrassah.

Anggaran RKAM yang dibuat diawal semester bertujuan untuk mengontrol pengeluaran dana agar sesuai dengan peganggaran biaya pendidikan yang telah disusun dengan tetap mempertimbangkan skala prioritas. Format bantu RKAM bertujuan untuk mengetahui suatu kebutuhan yang lebih penting mengenai pengembangan standar pengelolaan. Dapat diketahui adanya kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan, sub kegiatan masing-masing jenis kegiatan, komponen belanja BOS yang digunakan berdasarkan rencana yang sudah dibuat, adanya indikator output untuk bisa mengetahui pengeluaran, target yang akan dilakukan, output anggaran merupakan jumlah biaya yang dibutuhkan dalam kurun waktu 12 bulan sehingga mempermudah dalam melakukan kegiatan, karena sudah ada rincian anggaran.

Madrasah membutuhkan anggaran pendidikan dalam satu tahun **Rp. 283.800.000**. Anggaran yang dibutuhkan dalam satu tahun yaitu meliputi: a.) biaya tenaga pendidik dan kependidikan sejumlah **Rp. 52.520.000**, b.) kemudian biaya sarana da prasarana **Rp. 6.172.500**, c.) program tahunan **Rp. 18.052.500**, d.) kegiatan belajar mengajar **Rp. 55.755.000**, e.) biaya tidak langsung **Rp. 11.000.000**.

Perlu diketahui dalam pelaksanaannya nanti RAKM yang telah dibuat akan berbeda dengan realisasi keuangan madrasah sehingga perlu dilakukan analisis serta pengawasan terhadap pelaksanaan pembiayaan madrasah.

c. Menentukan Program Kerja dan Rincian Program

Pelaksanaan manajemen pembiayaan di MTs Darussalam dalam prosesnya Kepala Madrasah melakukan suatu perundingan terlebih dahulu. Sebelumnya RKAM telah dibuat oleh masing-masing pemimpin unit, jadi setiap unit sudah membuat rancangan kegiatan anggaran yang diperlukan. Rancangan-rancangan tersebut sudah dilakukan sebelumnya ataupun program baru yang membutuhkan tambahan biaya yang disesuaikan dengan besarnya biaya yang diperlukan.

Dalam pelaksanaannya pimpinan unit bertugas sebagai pengatur, apabila ada uang yang masuk baik dari dana BOS, walimurid, donatur maupun yayasan. Mengatur bagaimana penerimaan keuangan bisa digunakan sebagaimana mestinya. Bendahara juga bertugas mengatur pengeluaran untuk dialokasikan kepada masing-masing bidang sesuai dengan yang telah tercantum di RKAM.

Sumber pembiayaan utama lembaga pendidikan terkait bersumber dari dana BOS, sehingga walimurid tidak terlalu dibebankan dengan adanya biaya pendidikan. Biaya pendaftaran dan uang gedung MTs Darussalam bagi siswa baru tidak dipungut biaya. Sedangkan seragam dan buku, walimurid yang membayar, karena dipakai oleh siswa itu sendiri, akan tetapi jika tidak mampu, dan yatim piatu maka akan di gratiskan semuanya.

Kebijakan di MTs Darussalam tidak mewajibkan siswanya untuk di pesantren, akan tetapi bagi santri yang berada di pesantren diwajibkan untuk tetap menimba ilmu di sekolah formal yakni di MTs Darussalam.

Program kerja yang dilakukan di MTs Darussalam meliputi:

- 1) Kegiatan pengembangan manajemen madrasah
- 2) Kegiatan pengelolaan perkantoran
- 3) Rumah tangga madrasah daya dan jasa
- 4) Pengelolaan kurikulum 2013



- 5) Pengelolaan kegiatan belajar mengajar
- 6) Pengelolaan program kesiswaan
- 7) Pengelolaan program ekstrakurikuler
- 8) Pelaksanaan penilaian ulangan dan ujian
- 9) Pembinaan dan Peningkatan Kualitas Pendidik
- 10) Pemeliharaan Sarana Madrasah
- 11) Penyusunan kriteria kelulusan

## 2. *Accounting* (Pembukuan)

### a. Laporan Keuangan Madrasah

Pelaporan dilakukan oleh bendahara yang hasilnya nanti akan disahkan oleh Kepala Madrasah kemudian dilaporkan ke Kementerian Agama. Laporan-laporan tersebut harus disertai dengan bukti yang jelas misalnya, kuitansi pembelian barang atau struk yang lainnya.

Dari hasil wawancara diatas, bahwa laporan keuangan sangatlah penting, baik bagi lingkup internal lembaga pendidikan maupun bagi pihak eksternal yang dalam hal ini Kementerian Agama. Madrasah sebagai pihak yang menerima bantuan dana BOS berkewajiban melaporkan penggunaan dana tersebut dalam hal pembiayaan pendidikan supaya bisa mendapatkan dana BOS ditahap selanjutnya.

Jumlah siswa yang menerima dana BOS tahun ajaran pendidikan 2020/2021 sebanyak 258 total jumlah dana BOS yang diperoleh dalam 1 Tahun **Rp. 283.800.000**. Siswa kelas VII berjumlah 93, kelas VIII berjumlah 85, dan kelas XI berjumlah 80.

**Tabel 4.9**  
**Jumlah Siswa Penerima BOS**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
VII	45	48	93
VIII	39	46	85
XI	45	35	80
<b>JUMLAH TOTAL</b>	129	129	258

Bahwasanya besarnya dana BOS yang diterima tergantung dari jumlah siswa yang terdaftar. Hasil laporan keuangan RKAM diatas menunjukkan alokasi dana BOS telah digunakan sebagaimana mestinya.

Pengeluaran pembiayaan pendidikan digunakan untuk memenuhi apa yang sedang dibutuhkan oleh madrasah. Pengeluaran diantaranya adanya pembayaran rutin dan non rutin, untuk pengeluaran rutin seperti pembayaran listrik, gaji pendidik dan tenaga kependidikan, dan lain sebagainya. Sedangkan pengeluaran non rutin yaitu pengeluaran yang dikeluarkan bukan setiap bulan.

Seluruh biaya operasional lembaga pendidikan mulai dari pengadaan fasilitas belajar mengajar sampai gaji tenaga pendidik dan kependidikan dibiayai oleh dana BOS dengan tetap mengacu pada anggaran yang telah dibuat di awal semester.

Perbedaan jumlah gaji yang diperoleh oleh masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat jabatan masing-masing tenaga pendidik, lama pengabdian, seberapa lama jam mengajar dan jarak tempuh, serta tambahan uang makan.

### **3. Auditing (Pemeriksaan)**

Terdapat pemeriksaan dan pengawasan dari Kepala Madrasah mengenai keluar masuknya anggaran, bendahara juga harus bisa memilah kegiatan apa saja yang sebaiknya memerlukan anggaran dan tidak perlu dianggarkan.

Pengawasan pembiayaan pendidikan MTs Darussalam ini diterapkan supaya nantinya laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan tanpa adanya manipulasi data.

#### **a. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan**

Evaluasi pembiayaan pendidikan yang diadakan setiap satu semester sekali bertujuan untuk mengontrol agar pembiayaan pendidikan digunakan sebagaimana mestinya, meminimalisir kemungkinan terjadinya penyelewengan anggaran pendidikan serta tidak terjadi pemborosan atau pembengkakan.

Anggaran yang didapatkan dalam selama satu Tahun yaitu 258 siswa x 9 robel yang uang tersebut dibelanjakan untuk gaji tenaga

pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan lain sebagainya. Setiap siswa mendapatkan dana BOS sebanyak Rp. 1.100.000. Berikut ini ringkasan anggaran dana yang masuk dan terpakai, bisa dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Alokasi Dana BOS**

<b>PENDAPATAN</b>			
Dana Bos	258	1.100.000	<b>283.800.000</b>
<b>PENGELUARAN</b>			
Pengelolaan kurikulum		3.852.000	
Pengelolaan madrasah		56.909.600	
Evaluasi pembelajaran		38.229.000	
Sarana dan prasarana pendidikan		11.449.400	
Anggaran rumah tangga		22.336.000	
Tenaga pendidik dan kependidikan		<u>151.024.000</u>	
<b>TOTAL</b>			<b>283.800.000</b>
<b>SISA</b>			<b>0</b>

Kekompakan yang bagus antara atasan dan bawahan sehingga mempermudah dalam perekapan anggaran pendidikan yang dikeluarkan dan direkap setiap bulannya melalui buku kas umum. Hal ini mempermudah madrasah dalam pencairan dana BOS, sehingga pendidikan yang ada di MTs tetap berjalan dengan semestinya.

Pengawasan manajemen pembiayaan MTs Darussalam diawasi langsung oleh Kepala Madrasah, adanya sebuah laporan kepada Kementerian Agama menjadi sebuah bagian pengawasan sekaligus bisa menjadi bahan evaluasi bagaimana perkembangan manajemen pembiayaan yang terdapat di madrasah. Kepala Madrasah tentunya tidak bekerja sendirian beliau dibantu oleh bendahara dan TU.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembiayaan pendidikan yang ada di MTs Darussalam merupakan biaya yang diperoleh dari pemerintah yaitu dana BOS, supaya masyarakat sekitar bisa memanfaatkan adanya lembaga pendidikan formal dan non formal maka, Yayasan Darussalam mewajibkan bagi santri yang berada di pesantren untuk sekolah di MTs Darussalam. Hal ini bukan saja membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu dalam keuangan pendidikan namun, dengan banyaknya siswa yang masuk maka, akan membantu pengembangan madrasah. Dalam hal ini peran dana BOS amat sangat penting, bahkan jika dana BOS dihentikan dapat dipastikan MTs seperti Darussalam ini dapat mengalami gulung tikar. BOS adalah nyawa sebuah MTs swasta.

Dalam pembiayaan pendidikan terdapat tiga kegiatan yakni *budgeting*, *accounting* dan *auditing*. Karakteristik pembiayaan pendidikan selalu naik dari tahun ke tahun. Faktor yang mempengaruhi anggaran pendidikan adalah faktor eksternal dan internal. Anggaran pendidikan adalah dasar pengeluaran yang mengacu berdasarkan RKAM yang telah dibuat.

Manajemen keuangan di MTs Darussalam memiliki kinerja yang bagus, salah satu indikator penilaiannya bisa dilihat dari laporan keuangan madrasah. Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari bendahara madrasah, kinerja madrasah dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan sudah baik, anggaran yang didapat dari dana BOS dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dan seefisien mungkin dengan tetap mengacu pada anggaran yang telah disusun. Laporan yang disusun sudah sesuai dengan standar laporan keuangan. Hal ini memudahkan kelancaran pencairan dana BOS yang dicairkan setiap satu semester sekali, dengan lancarnya pencairan dana BOS memudahkan pada proses pengembangan madrasah.

## B. Kritik dan Saran

1. Bagi MTs Darussalam Cilongok, Banyumas,
  - a. Diharapkan lebih memperhatikan lagi mengenai masalah sarana dan prasarana yang dimiliki, supaya bisa terpenuhi standarisasi sarana dan prasarananya yang sesuai dengan peraturan sarana dan prasarana. Bukan hanya itu saja adanya sebuah sarana dan prasarana yang bagus akan menjadikan lebih banyak peminat lagi nantinya.
  - b. Meningkatkan kualitas dari segi sumber daya manusia supaya lebih berkompeten dalam menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing.
  - c. Meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat sekitar supaya citra baik madrasah di lingkungan sekitar tetap terjaga.
2. Bagi para donatur,
  - a. Supaya lebih bersemangat lagi dalam menyalurkan dana yang dimiliki supaya pendidikan formal dan non formal tetap berjalan, semua fasilitas dan kebutuhan terpenuhi dengan semestinya.
  - b. Ikut andil dalam menyebarluaskan citra baik madrasah di lingkungan sekitar supaya minat masyarakat meningkat untuk melanjutkan pendidikan Mts darussalam.
3. Bagi masyarakat, senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya supaya mau menimba ilmu di pondok dan madrasah supaya pendidikan moral selaras dengan kemajuan zaman.

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikann rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, walaupun masih sangat sederhana jauh dari kata sempurna, maka dari itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat dibutuhkan guna memperbaiki penullis dalam menulis skripsi demi kesempurnaan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nasta'in. 2012. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Bantuan Operasional Madrasah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Tanjungsari Tersono Batang*. Dari Skripsi Universitas Islam Negri Walisongo Semarang
- Asmani, Jamal M. 2012. *Tips Aplikasi Manajemen Madrasah*. Jogjakarta. Diva Press
- Azhari Lisni Ulpha. 2016. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Madrasah*. Dari Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol XXIII, No 2
- Daryanto dan M. Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Madrasah*. Gave Media. Jogjakarta
- Depdiknas. 2007. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah, Konsep dan Pelaksanaan*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Drs. H. Malayu . 2011. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- George R. Terry. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hasibuan Malayu. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://laili-masruroh.blogspot.com/2013/06/manajemen-pembiayaan.html> 20 September 2020
- Jamalie Zulfa. 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat*. Dari jurnal Fenomena, Vol 9, No 1
- James A.F. Stoner. 1991. *Manajemen*. Jakarta. Intermedia.
- Jhon W. Creswell, 2010. *Research Desigen: Pendekatan Kualitatif, Kuntytatif, Dan Moxed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Kurniady Achmad Dedy, Linda Setiawati dan Siti Nurlatifah. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Madrasah Menengah Kejuruan*. Dari Jurnal Penelitian Pendidikan
- Marcia Millon, et. Al, Finance. 2015. *Application & Theory, MC GRAW HILL Education*. New York

- Matin. 2020. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers
- Malayu S.P. Hasibun. 2011. *Manajemen, dasar, pengertian, dan masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muftihin Hisbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Klaten: CV GemaNusa
- Nafisah Durotun, Widiyanto, dan Wijang Sakitri. 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah*. Dari Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi, Vol 6, No.3
- Nurkholis . 2013. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. Dalam Jurnal Kependidikan*
- Nurkholis. 200 *Santri Wajib Belajar Pendidikan Dasar Wajib Sembilan Tahun*, (Purwokerto: STAIN Press)
- Panuntun Slamet. 2015. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Irsyad Gajah Demak*. Dari Tesis Universitas Islam Negri Walisongo Semarang
- Prof. Dr. H.A.R Tilar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya.
- Rohiat. 2012. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta. Reflika Aditama.
- Romlah. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing
- Saefudin Ahmad. 2017. *Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Islam*. Dari Skripsi Universitas Negri Raden Intan Lampung
- Siswanto, Susila dan Suryanto. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran dan Kesehatan*. Klaten. Bosscript
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suhardan,Dadang, Riduwan dan Enas. 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sulthon, Masyhud. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta. Diva Pustaka.

Surawan. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Dari Skripsi Pendidikan

T. Hani Handoko. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta. BPFE.

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI. 2006. *Tentang Pendidikan*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. Jakarta

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2007. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Uin Malang

Zulhimma. 2013. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*. Dari Jurnal Darul Ilmi. Vol 1. No 02.

